

**EFEKTIVITAS METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN
AL-QURAN DI MTS 15 MUHAMMADIYAH
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

PIKRAN AHMADI

NPM : 1701020058



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**PIKRAN AHMADI
NPM : 1701020058**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mario Kasduri, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

**Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orang
Tuaku**

Ayah Anda Muhammad Thabrai

Ibunda Masri

**Abang, Kakak Dan Adik Kandung Yang Saya Banggakan
Tak Lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan dan
Keberhasian Bagiku**

Motto:

“Perbanyak Sholawat”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pikran Ahmadi

Npm : 1701020058

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S- 1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTS Muhammadiyah 15 Medan** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Juni 2021

Yang menyatakan



(Pikran Ahmadi)

NPM : 1701020058

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI MTS MUHAMMDIYAH 15 MEDAN**

Oleh :

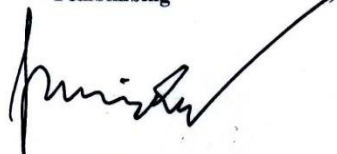
Pikran Ahmadi

1701020058

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Juni 2021

Pembimbing



Mario Kasduri MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Medan, Juni
2021

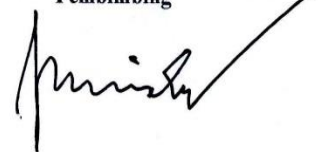
Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi Pikran Ahmadi
Kepada Yth : Bapak dekan Fakultas Agama Islam
UMSU Di-
Medan
Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Pikran Ahmadi yang berjudul EFEKTIVITAS METODE IQRO' DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munakosah untuk mendapat gelar sarjana strata s satu (1) dalam program studi pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Pembimbing



(Mario Kasduri MA

)

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Pikran Ahmadi
NPM : 1701020058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 02/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Dr. Akrim S.Pd.I,M.Pd
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu,MA

PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
UMSU
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Dr. Zailani, S.Pd.I, MA
Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh

NAMA MAHASISWA : Pikran Ahmadi
NPM : 1701020058
SEMESTER : VIII
PROGRAM STUDI : PAI
JUDUL SKRIPSI : Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Quran di MTs 15 Muhammadiyah Medan

Medan, 16 Juni 2021

Pembimbing Skripsi

(Mario Kasduri, MA)

Disetujui oleh

Diketahui/Disetujui
Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd. I, M.Psi)

ABSTRAK

Pikiran Ahmadi, NPM : 1701020058. “ Efektivitas Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MTs Muhammadiyah 15 Medan”

Latar belakang penelitian yang ditemui dilapangan adalah para siswa MTs 15 Muhammadiyah Medan ditemukan sebuah permasalahan di sekolah tersebut tentang banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai kaedah-kaedah tajwid. sebuah permasalahan ini adalah salah satunya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan huruf-huruf Al-Quran, orangtuanya kurang memikirkan anaknya untuk kedepannya sehingga anak tersebut tidak bisa membaca Al-Quran dengan sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid. ditemukan juga sebuah permasalahan yaitu kurangnya dukungan masyarakat akan pentingnya belajar Al-Quran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan subyektif, terhadap fenomena yang ada pada seluruh populasi melalui sampel yang penulis angkat sebagai subyek penelitian. Yang dimaksud subyek penelitian disini adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan simple populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode tes , metode wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan membaca al-Qur’an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan yang menggunakan metode iqro’ cukup baik karena hasil tes kemampuan membaca al-Qur’annya mencapai rata-rata 79.6, hal ini tergolong baik. hasil tes bacaan al-Qur’a metode Iqra’ nilai rata-rata tertinggi adalah kelancaran, yaitu 73,73, sementara nilai rata-rata makhrijul huruf adalah 68,25 dan nilai rata-rata tajwid 58,5, maka proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah 15 Medan harus ditingkatkan lagi, lebih-lebih pada tajwid dan makhrijul hurufnya, supaya kemampuan baca al-Qur’an siswa-siswi lebih baik.

Kata Kunci: Metode Iqro, Al-Qur’an

ABSTRAK

Pikiran Ahmadi, NPM : 1701020058. "The Effectiveness of the Iqro' Method in Learning the Qur'an at MTs Muhammadiyah 15 Medan"

The background of the research found in the field is that the students of MTs 15 Muhammadiyah Medan found a problem at the school about the number of students who have not been able to read the Al-Quran according to the rules of tajwid. One of these problems is the lack of attention from parents to their children in introducing the letters of the Koran, the parents don't think about their children so that the child cannot read the Koran in accordance with the rules of tajuid. also found a problem, namely the lack of community support for the importance of learning the Koran.

This type of research is descriptive research, namely research that seeks to describe subjectively, the phenomena that exist in the entire population through the sample that the authors adopt as research subjects. What is meant by the research subject here is the source of the place to obtain research information. The research was carried out using a sample population. The data was collected using the observation method, the test method, and the interview method.

The results showed that the ability to read the Qur'an of the students of MTs Muhammadiyah 15 Medan who used the iqro' method was quite good because the test results of the ability to read the Qur'an reached an average of 79.6, this is quite good. the results of the test of reading the Qur'an using the Iqra' method, the highest average value is fluency, which is 73.73, while the average value of makhrijul letters is 68.25 and the average value of recitation is 58.5, then the learning process in MTs Muhammadiyah 15 Medan must be improved again, especially in tajwid and makhrijul letters, so that the students' ability to read the Qur'an is better.

Keywords: Metode Iqro', Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdlillahirabil'alamin, segala puji penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan , rahmat dan karunianya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Epektivitas Metode Iqro’ dalam Pembelajaran AL-Quran ”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. PDI) pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Dengan terselenggaranya skripsi ini, tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang sehingga dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan , doa, semangat dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak prof.Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr.Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Keluarga Besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amalan soleh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Medan 10 Maret 2021

Penulis

PIKRAN AHMADI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	IV
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	7
A. Efektivitas.....	7
B. Karakteristik Metode Iqra'	8
C. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqra'	10
D. Macam-Macam Metode Belajar Baca Al-Qur'an	16
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
F. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	20
G. Penelitian Yang Relevan.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Metode Penelitian.....	34
B. Objek Penelitian	34
C. Tempat dan waktu Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	35
E. Konsep dan pengukuran Variabel	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data.....	38

H. Pemeriksaan Keabsahan.....	39
BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Sekolah.....	39
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	40
2. Profil Sekolah.....	40
3. Visi dan Misi Sekolah.....	42
Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15 Medan	
1. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan	
A. Temuan Penelitian.....	44
1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>iqro</i> ' di MTs 15 Muhammadiyah Medan.....	44
2. Efektivitas pelaksanaan metode <i>Iqra</i> ' dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.....	44
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode <i>Iqra</i> ' dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>iqro</i> ' di MTs 15 Muhammadiyah Medan.....	52
2. Efektivitas pelaksanaan metode <i>Iqra</i> ' dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.....	52
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode <i>Iqra</i> ' dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.....	53
BAB V : KESIMPULAN.....	57
A. Saran-Saran.....	57
B. Kata Penutup.....	58
C. Daftar Pustaka.....	60

BAB 1

PENDAHULUN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber utama dalam Islam, Al-Qur'an memiliki posisi istimewa bagi kaum muslimin baik dalam struktur keimanan (*teologis*) maupun dalam rumusan kehidupan (sosial) mereka. Secara *teologis*, ini berkaitan dengan hakikat Al-Qur'an itu sendiri yang merupakan *kalam Allah* (wahyu), sebagai pedoman dan petunjuk dalam mengarungi kehidupan ini. Implikasi secara sosiologis adalah Al-Qur'an menjadi sumber nilai, norma, hukum, paradigma dan inspirasi bagi seorang muslim dalam mengkonstruksi bangunan hidup dan kehidupannya, kapanpun dan dimanapun sebagai wujud dari sifat Al-Qur'an yang *rahmatan li 'alamin*.

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat darinya dari berbagai penyakit dan kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman¹ :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhan-mu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus : 57)

Pendidikan merupakan suatu perkara yang sangat diwajibkan bagi setiap

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV.Penerbit Diponogoro,2000) hal. 171

muslim. Wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW. pun telah menyinggung masalah pendidikan.² Keistimewaan Al-Qur'an tersebut memunculkan usaha kaum muslimin untuk mempelajari kandungannya dari berbagai aspek keilmuan yang berkembang dalam khazanah intelektual muslim, baik melalui lembaga formal maupun non formal. Salah satu lembaga yang berperan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Madrasah.

Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan hal penting yang perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Hal ini karena pengenalan ajaran Islam sejak usia dini melalui peningkatan-peningkatan baca tulis Al-Qur'an dapat membentengi generasi muda dari kemerosotan moral dan akhlak. Untuk itulah maka pendidikan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Pada sisi yang lain, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah bagi umat Islam. Jika umat Islam senantiasa membaca Al-Qur'an dengan ikhlas karena Allah SWT., maka Allah SWT. akan melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, sehingga ia selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan Al-Qur'an dirasa sangat perlu untuk dikembangkan baik melalui lembaga formal maupun non formal.

Dengan demikian jelaslah betapa tinggi dan mulia kitab suci Al-Qur'an dilihat kedudukannya sebagai *kalam Ilahi* dan betapa besar fungsi serta perannya bagi kehidupan umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat.

Dalam bidang baca tulis Al-Qur'an, di lembaga sekolah masih memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Untuk itu, metode yang tepat dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah sangat mutlak dibutuhkan. Hal tersebut perlu dilakukan karena kesuksesan sebuah pembelajaran Al-Qur'an sangat tergantung pada metode yang digunakan.

Permasalahan mengenai program pendidikan Al-Qur'an dipandang perlu mengingat fakta dalam masyarakat menunjukkan bahwa hasil pendidikan baca tulis Al-Qur'an masih banyak kekurangan dalam penguasaan materi ilmu Al-

²<http://one.Indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/hubungan-prestasi-siswa-dalam-pendidikan-agama-islam-dengan-kemampuan-baca-tulis-Al-Qur'an> diakses pada tanggal 23 pebruari 2021

Qur'an dasar³. Dengan berbagai metode dalam proses pelajaran Al-Qur'an yang dianggap kurang efektif menjadi metode pengajaran baru yang lebih efektif sesuai perkembangan zaman, maka Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an para siswa menjadi lebih baik dan lancar. Mata pelajaran Al-Qur'an adalah sebagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan *taqwa* kepada Allah SWT. Hal ini diperjelas lagi dalam tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah yang telah dirumuskan oleh Departemen Agama yaitu memberikan kemampuan kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an dalam hal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mentransfer ilmu yang akan tercapai jika siswa berhasil menguasai bacaan Al-Qur'an. Agar proses tercapai dengan baik, maka perlu dikembangkan berbagai aktifitas yang mendukung pencapaian prestasi belajar membaca Al-Qur'an.

Fakta yang ditemui dilapangan adalah para siswa MTs 15 Muhammadiyah Medan ditemukan sebuah permasalahan di sekolah tersebut tentang banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai kaedah-kaedah tajwid. sebuah permasalahan ini adalah salah satunya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan huruf-huruf Al-Quran, orangtuanya kurang memikirkan anaknya untuk kedepannya sehingga anak tersebut tidak bisa membaca Al-Quran sehingga apa yang terjadi banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dengan sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid. ditemukan juga sebuah permasalahan yaitu Masih banyak peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dan kurangnya dukungan masyarakat akan pentingnya belajar Al-Quran.

³ <http://one.Indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/hubungan-prestasi-siswa-dalam-pendidikan-agama-islam-dengan-kemampuan-baca-tulis-Al-Quran> diakses pada tanggal 23 Pebruari 2021

DI MTs 15 Muhammadiyah Medan, dengan adanya pembelajaran Al-Quran yang dibuat kepala sekolah sangat cukup memberikan dampak positif dalam memberikan kontribusi dalam pembinaan pembacaan Al-Quran terhadap siswa-siswi MTs 15 Muhammadiyah Medan, pada awalnya banyak siswa-siswi belajar dengan orang tua bahkan sebagian di antaranya tidak memperhatikan kaedah-kaedah tajwid membaca Al-Quran, setelah adanya pembelajaran Al-Quran orang tua mendorong anaknya belajar membaca Al-Quran sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis melakukan observasi serta melakukan solusi dalam permasalahan di atas agar dapat mengembalikan semangat para siswa-siswa di sekolah tersebut untuk bias membaca Al-Quran sesuai kaedah-kaedah tajwid yang benar. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Efektivitas Metode *Iqra'* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian dan motivasi dari kedua orang tua.
2. Masih banyak peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
3. Kurangnya dukungan masyarakat akan pentingnya belajar al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* yang ada di MTs 15 Muhammadiyah Medan?
2. Bagaimana efektivitas metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan?

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *iqro'* di MTs 15 Muhammadiyah Medan.
2. Mengetahui efektivitas pelaksanaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan wawasan pada penulis tentang penerapan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.
2. Agar tenaga pendidik dapat menerapkan materi dan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi.
3. Sebagai tindakan *preventif* dan *kuratif* terhadap siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaedah- kaedah bacaan (*ilmu tajwid*).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan tahapan awal untuk dapat menjelaskan deskripsi permasalahan penelitian dengan sistematis serta melatih peneliti untuk dapat terjun dalam dunia penelitian yang berkaitan dengan bidang keilmuan peneliti.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi MTs 15 Muhammadiyah Medan. sebagai masukan, kritik dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap santri dengan menggunakan Metode *Iqra'* yang benar serta santri dapat memahami bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.
3. Hasil Penelitian ini sebagai bahan acuan bagi ustadz/ustadzah untuk mengembangkan kemampuan santri belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* serta sebagai media introspeksi pembelajaran selanjutnya

demi mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Susunan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bab . Dan sebelum masuk pada bab pertama, terdapat bagian formalitas yang berisi kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang efektivitas, karakteristik metode iqro', langkah-langkah pembelajaran metode iqro', macam-macam metode belajar baca al-Quran, factor-faktor mempengaruhi membaca al-Quran, indicator efektivitas dalam pembelajaran al-Quran.

Bab tiga sebagai inti pembahasan skripsi ini mengungkapkan adanya pelaksanaan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, konsep dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

Bab empat sebagai isi skripsi yaitu temuan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, pembelajaran metode iqro', efektivitas metode iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pelaksanaan metode iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an.

Bab lima yaitu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan, dan juga saran-saran, dan begitu juga dengan kata penutup dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana. Bila ada sepuluh jenis kegiatan yang direncanakan dan tercapai hanya empat, maka efektivitas kegiatan masih belum memadai. Demikian pula bila ada sepuluh tujuan dan tercapai lima tujuan, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dianggap kurang efektif.

Di bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid. efektivitas guru menyangkut sejauh mana jenis-jenis belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan efektivitas belajar murid menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui belajar mengajar yang ditempuh.

Menurut sebagian pendapat mengatakan ada beberapa upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas mengajar guru diantaranya melalui penataran-penataran dan kursus-kursus.
2. Meningkatkan efektivitas belajar murid melalui pemilihan jenis-jenis metode atau alat yang dipandang paling ampuh dalam mencapai tujuan yang diinginkan⁴. Jadi efektivitas sesuatu tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil, tujuan atau akibat yang dikehendaki, baik kualitas maupun kuantitas.

Menurut sebagian pendapat mengatakan keefektifan dapat diukur dari jumlah siswa yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Berapa besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan⁵

⁴ Hedyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1989. hal 50-51

⁵ Mudhoffir, M.Sc, *Teknologi Intruksional*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1990. hal

B. Karakteristik Metode Iqra'

Sistem pengajaran Al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti: Aba Ta Tsa seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah, seperti: *na-ta-na*, *na-ba-ta* selanjutnya sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya, umumnya pengajaran Al-Qur'an dewasa ini telah dipakai metode Iqra' karena secara menyeluruh dapat mengucapkan kata demi kata sehingga tidak perlu menghafal huruf hijaiyah. Contoh seorang ustadz/ustadzah hanya menyebutkan dan mengajar rumus atasnya, untuk santri membaca sendiri seperti *baa baa : baa ba ta* dan seterusnya, ustadz/ustadzah tidak lagi mengenalkan *alif, baa, taa*, atau baris *fathah, kasrah* dan *dhammah* tapi hanya dilatih langsung membacanya seperti: *abaa aaa ba* dan seterusnya. Adapun karakteristik 10 sifat buku Iqra' dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut, Bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Privat/Klasikal, Modul, Asistensi, Praktis, Variatif, Komunikatif dan Fleksibel. Sedangkan penjelasan dari sifat buku Iqra' tersebut adalah:

4. Santri langsung dengan perkenalkan bacaan, tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
5. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), guru sebagai penyimak saja, tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
6. Privat, yaitu penyimak seseorang demi seseorang. Namun demikian sesungguhnya metode ini juga bisa diterapkan dengan sistem klasikal dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan kesamaan kemampuan/jilit. Kemudian seorang guru menerangkan pokok-pokok pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan secara acak santri dimintai membaca bahan latihan.
7. Asistensi, yaitu bila kekurangan tentang pengajar maka dapat dimanfaatkan adik binaan yang lebih tinggi atau yang lebih pintar untuk mengajar teman-temannya.
8. Modul (pokok bahasan), guru langsung memberi contoh bacaannya, tidak perlu banyak penjelasan. Santri juga tidak perlu diberi penjelasan dengan

istilah-istilah yang asing baginya yang justru akan membuatnya bingung akan berpikir keras sehingga konsentrasinya terpecah, yang penting santri dapat membaca dengan baik dan benar.

9. Praktis, buku Iqra' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya yang simpel seperti buku saku namun isinya lengkap.
10. Sistematis, santri tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.
11. Variatif, buku Iqra' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna berbeda pada setiap jilidnya) juga dari segi materinya pada setiap halaman yang tidak monoton, sehingga santri tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, dan tidak merasa bosan ataupun jenuh dalam belajar.
12. Komunikatif, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada didalamnya, demikian juga ustadz jangan diam saja saat santri membacanya. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan bila bacaan salah. Ingat perhatian/ sanjungan/ penghargaan yang diberikan jangan menonton dan berlebihan.
13. Fleksibel, adalah buku Iqra' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orangtua.⁶

Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas yang tidak dimiliki oleh metode-metode lain. Sistem pengajaran merupakan baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an di kalangan anak melalui metode Iqra' merupakan solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari Al-Qur'an.⁷

Setiap mukmin pasti yakin bahwa setiap membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang mulia dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah wahyu Ilahi dan sebagai upaya dan mendalami Al-Qur'an sebagai sumber hukum dan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Munawar Chalil

⁶ <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-qur'an.html>. Diakses pada tgl 23 Februari 202

⁷ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. 5.

mengemukakan: “Hiasilah olehmu akan Al-Qur’an itu dengan suara kamu, karena suara yang baik itu menambahkan kebaikan dalam Al-Qur’an.”⁸

Penggunaan metode Iqra’ dalam meningkatkan anak baca Al-Qur’an menuntut peran serta orang tua di lingkungan keluarga. Orang tua bertanggung jawab terhadap pengajaran Al-Qur’an dalam lingkungan keluarga dan ustadz/ustadzah bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah atau di tempat pengajian-pengajian setempat.

C. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Iqro’

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

14. *Al-Thariqah bi al-Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
15. *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkannya atau belum.
16. *Al-Thariqah Bi al-Kalaam al-Shorih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
17. *Al-Thariqah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta’limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.⁹

⁸ Munawar Chalil, *Al-Qur’an Dari Masa Ke Masa*, Cet IV (Solo: Ramadhani, 1985), h. 101.

⁹ <http://paieunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-al-quran.html>. Di akses pada tgl 23 Pebruari 2021

Demikianlah secara umum langkah-langkah pembelajaran metode Iqro', dalam pembelajaran tersebut tampak adanya interaksi aktif antara ustadz/ustadzah dengan santri agar target pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran Iqro' dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 1

1. Sistem
 - a. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun. Kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
 - b. Privat. Penyimakan secara seorang demi seorang.
 - c. Asistensi, Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
2. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu banyak komentar.
3. Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
4. Bila santri keliru panjang-panjang dalam baca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul yang pendek-pendek) dan membacanya agar terputus-putus agar kedepan, bila perlu ditekan.
5. Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
6. Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.
7. Bagai santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
8. Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.¹⁰

Dalam buku Iqra' I ini, terlihat bahwa pembelajaran ditekankan pada pengenalan huruf dan pengucapannya dengan benar. Interaksi antara ustadz/ustadzah dan santri dengan komunikasi dua arah, artinya, ustadz/ustadzah

¹⁰ As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. iv.

menjadi pembimbing santri dalam membaca huruf per huruf. Ustadz/ustadzah juga bertugas memberikan penilaian terhadap bacaan santri dan yang memutuskan apakah santri layak melanjutkan ke buku Iqra' 2 atau harus mengulangi sampai benar-benar mampu membaca Buku Iqra' 1 tersebut.

B. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 2

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, dan 8 masih berlaku untuk jilid 2.
2. Bila pada pelajaran yang lalu ada “her” pada huruf-huruf tertentu, maka dalam pembelajaran jilid 2 ini, bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “her” tersebut.
3. Mengenai judul-judul yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan.
Umpama: ini **Ba** di muka, ini **Ba** ditengah, ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya santri faham membacanya. Jdi guru hanya menyimak saja.
4. Mulai halaman 16 bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harokad. Yang penting harus jelas beda mana yang pendek dan mana yang panjang.
5. Membacanya tetap dengan putus-putus saja yaitu walaupun hurufnya bersambung.
6. Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjang, yang semestinya 1 harkot, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila santri keliru baca panjang (yang semestinya pendek) guru cukup menegur “**mengapa dibaca panjang**” ? begitu juga sebaliknya.¹¹ Pada buku Iqra' 2 ini, santri mulai diarahkan untuk dapat membaca huruf- huruf yang diucapkan panjang pendek (mad) dengan benar, berbeda dengan Buku Iqra' 1 yang menitikberatkan pada bacaan huruf yang benar.

C. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 3

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku untuk jilid 3 ini.
2. Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat-ingat huruf di depannya maka tegurlah dengan “**membacanya putus-putus saja ?**” dan kalau perlu huruf di depannya di

¹¹ As'ad Humam, *Buku Iqra' 2; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

tutup dulu agar tidak terpikir.

3. Guru boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin eniru lancarnya si guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berpikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ngulang dsb).
4. Bila santri mengulang-ngulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan di depannya).

Dalam buku Buku Iqra' 3 ini juga ditekankan pada kemampuan santri untuk membedakan antara huruf yang dibaca panjang atau pendek. Ustadz/ustadzah tetap mengontrol setiap bacaan santri yang tidak sesuai dengan petunjuk bacaan yang terdapat dalam buku tersebut.¹²

D. Petunjuk Mengajar Buku Iqra` Jilid 4

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6 serta jilid 3 nomor 3 dan 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
2. Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid 1 halaman 36).
3. Bila santri keliru baca di tengah di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja. Kemudian apabila telah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada keliru tersebut.
4. Untuk memudahkan ingatan huruf-huuruf qolqolah: boleh dengan singkatan Baju Di Thoqo (Ba, Ja, Dha, Tho dan Qo).
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 3, 9, 11, 19 dan 23.
6. Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun dst). Santri diajak membaca dengan harokot patah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
7. Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya.

¹² As'ad Humam, *Buku Iqra' 3; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.¹³ Dalam buku Iqra' 4 ini santri dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyyah dan bunyi harkat dalam abjad Arab. Di samping itu dalam buku ini juga dikenalkan kepada santri bunyi Qalqalah di samping memperhatikan harkat panjang pendek yang telah dipelajari di buku Iqra' sebelumnya.

E. Petunjuk Membaca Buku Iqra' jilid 5

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
2. Halaman 23 adalah surat Al-Mu'minun ayat 1-11 sebaiknya santri dianjurkan untuk menghafalkan ayat tersebut.
3. Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris, sedangkan yanglainnya menyimak bacaan tersebut.
4. Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikfa' dsb, yang penting secara praktis betul bacaannya.
5. Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana semarak, baik andaikata santri diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).¹⁴

Dalam buku Iqra' 5 ini santri mulai dikenalkan dengan potongan ayat Al-Qur'an, termasuk awal surat-surat pendek. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu beradaptasi dengan Al-Qur'an. Di samping itu juga dikenalkan pada bunyi idgham dan pengenalan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariah. Santri juga dikenalkan dengan hukum mim mati bertemu dengan ba' serta kaidah idgham yang menyertainya. Dengan demikian, perlahan-lahan santri diajarkan kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat.

F. Petunjuk Membaca Buku Iqra' Jilid 6

1. Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3, 4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3 dan 4 semuanya tetap

¹³ As'ad Humam, *Buku Iqra' 4; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

¹⁴ As'ad Humam, *Buku Iqra' 5; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

berlaku pada jilid 6 ini.

2. Materi EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur dimengerti terjemahannya.
3. Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca “**Pelan Asal Benar**” tetap berlaku. Jadi tak apalah adaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat-sendat/seperti banyak saktah atau terhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar.
4. Santri jangan diajarkan dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama murattal kecuali bagi yang telah benar-benar lancar dalam bertadaru Al-Qur’an. Jadi tidak untuk mengajar buku Iqra’.
5. Hmengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).¹⁵

Pada buku Iqra’ 6 ini, santri dikenalkan semua istilah-istilah tajwid, juga santri diarahkan untuk dapat membaca potongan ayat Al-Qur’an juga contoh *fawatihush shuwar* dengan baik dan benar. Untuk memotivasi santri, diperbolehkan untuk membaca secara beramai-ramai baik dengan berirama ataupun dengan cara murattal. Di samping itu santri dikenalkan dengan tanda-tanda waqaf/berhenti atau harus menyambung ayat yang lazimnya terdapat dalam Al-Qur’an.

Demikianlah pengajaran buku Iqra’ dari buku Iqra’ I sampai dengan Iqra’ 6 Dengan pengajaran seperti diharapkan ustadz dan santri memiliki petunjuk pelaksanaan pembelajaran untuk menggapai hasil yang diinginkan.

Kelebihan dan kekurangan metode Iqro’

Kelebihan

- a. Materi yang diajarkan langsung disebut nama hukum-hukumnya, hal ini sangat cocok bagi anak yang cepat menangkap, sehingga ketika selesai jilid 6 siswa tidak hanya pintar baca, tetapi mereka juga pintar teori- teorinya.
- b. materi yang diajarkan sangat luas dan lengkap, serta dilengkapi dengan contoh-contoh materi yang cukup memadai, sehingga memungkinkan siswa akrab dengan materi yang diajarkan.
- c. Materi yang diajarkan berurutan, mulai dari yang sangat mudah sampai kepada

¹⁵ As’ad Humam, *Buku Iqra’ 6; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991), h. ii.

materi yang lebih sulit dengan disesuaikan pada fase perkembangan anak.

- d. Menggunakan sistem asistensi, hal ini sangat baik untuk memotivasi siswa untuk berkemampuan menjadi yang terbaik, sehingga dipercayakan oleh guru mengajar temannya sendiri.

Kekurangan

- a. Materi terlalu padat dan tidak menggunakan simbol-simbol, hal ini seringkali menjadikan anak kesulitan, karena pada anak usia SD/ MI belum begitu menganggap penting suatu teori, jadi sulit melekat pada memori anak. Hal ini bisa diatasi dengan penjelasan berulang-ulang oleh guru.
- b. Materi yang diajarkan kurang praktis dan cenderung memakan waktu yang lama, sehingga banyak anak-anak usia SD/ MI yang belajar dengan menggunakan metode Iqra belum bisa melanjutkan ketinggian hafalan, karena masih dalam proses belajar membaca. Hal ini bisa diatasi dengan melewati materi-materi yang pokok pembahasannya sama.

D. Macam-Macam Metode Belajar Baca Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi beberapa tingkat, yaitu belajar sampai lancar dan sesuai dengan kaedah-kaedah tajwid, belajar memahami artinya, belajar mentadabbur, dan belajar menghafal ayat-ayatnya di luar kepala, sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat di masa Nabi saw.

Membaca Al-Qur'an membutuhkan metode agar pembelajaran menjadi mudah. Metode pengajaran Al-Qur'an mengalami perkembangan dan penyempurnaan sehingga lahir banyak metode-metode untuk membaca Al-Qur'an.

Secara khusus, dalam mempelajari Al-Qur'an ada beberapa metode yang berkembang di Indonesia. Para ulama, tokoh masyarakat, dan para pemimpin lembaga Al-Qur'an banyak menciptakan beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat di antaranya adalah:

1. Metode *Aba Ta Tsa* adalah suatu metode dalam pengajaran yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menggabungkan antara kemampuan hafalan, penalaran, dan ucapan dengan menggunakan Al-Qur'an standar Timur Tengah. Metode ini dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan perkembangan

psikologi anak serta menggunakan simbol-simbol tajwid agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik. Jadi metode *Aba Ta Tsa* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak dan menggunakan simbol-simbol agar mudah dipahami dan diingat oleh anak didik.

2. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna.¹⁶ Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh oleh seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, kerena sangat ditekankan pada bacaannya. Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Adapun mengajar dalam metode Iqra' terdapat tiga model, yaitu;

- a. Cara Belajar Santi Aktif (CBSA). Ustadz/ustadzah tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan.
- b. Privat (Individual) yaitu ustadz/ustadzah menyimak seorang demi seorang. Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapainya tidaklah sama, maka setiap selesai belajar ustadz/ustadzah perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi santri, kalau santri sudah paham betul maka boleh dinaikan ketahap berikutnya. Disini ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja dan selanjutnya hanya menyimak bacaan santri.
- c. Asistensi, "Jika tenaga ustadz/ustadzah tidak mencukupi, siswa yang mahir

¹⁶ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), h. 2.

bisa turut membantu mengajar santri-santri yang lainnya”.

- d. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar 2 baris sedangkan yang lainnya menyimak bacaan tersebut.

3. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil.¹⁷

Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajar huruf hijaiyah mulai dari *alif* sampai *ya*. Dan kemudian diakhiri dengan membaca *Juz Amma* sebelum memulainya membaca Al-Qur'an besar.

4. Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah diperkenalkan oleh Muhammad Usman, seorang ustadz/ustadzah agama dai Kampar, Propinsi Riau. Metode ini didasarkan oleh pengalamannya mengajar tulis baca Al-Qur'an sejak tahun 1964.

Pada dasarnya metode ini tidak terlalu jauh dengan metode tradisional, hanya disini tidak diperbarui cara mengajar sistem metode Hattaiyah adalah dengan pendekatan huruf Arab tanda baca melalui huruf latin.¹⁸

Akan tetapi metode ini bukan melalui memperkenalkan huruf hijaiyah dari alif, melainkan dimulai dari lam. Dengan alasan karena huruf ini paling mudah diingat oleh anak-anak. Sedangkan huruf yang tidak bisa dituliskan dengan huruf latin, diajarkan paling akhir, seperti: *Alif, Hamzah, 'Ain, dan Gha*.

Dari uraian metode di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sosial budaya

¹⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet.1*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 392.

¹⁸ Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid I, (Bangkiran-Riau:h 1-2 Riyani, 1990),

daerah masing-masing. Metode tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Aceh pada umumnya adalah metode Baghdadiyah yang saat ini masih digunakan diseluruh pelosok Aceh khususnya di pesantren dan balai pengajian tradisional. Selain metode Baghdadiyah, metode lain berkembang kemudian adalah metode Iqra' yang pada umumnya digunakan di daerah perkotaan melalui lembaga pengajian anak-anak yang disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

5. Metode Jibril

Jibril merupakan nama malikat penyampaian wahyu. Metode ini diprakarsa oleh KH. M. Bashori Alwi dan diterapkan pada PIQ Singosari Malang. Penggunaan istilah Jibril ini merujuk kepada perintah Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang disampaikan oleh malaikat Jibril.

Sistem dalam metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Ustadz/ustadzah membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang mengaji. Kemudian baru ustadz/ustadzah melanjutkan ayat selanjutnya dan ditirukan oleh peserta pengajian sampai mereka dapat menirukan bacaan ustadz/ustadzah yang pas.

Metode Jibril memiliki dua tahapan yaitu *tahqiq* dan *tartil*. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Sedangkan tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan ustadz/ustadzah, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang.¹⁹

¹⁹ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAFIQ Malang, 2005), h. 11-12.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Qur'an. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaannya kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar.²⁰

b. Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. intelegensi seseorang dapat dilihat dari mampu atau tidaknya berbuat atau bertindak.²¹

Kemampuan/intelegensi seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- e) Sanggup bekerja dengan baik

²⁰ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 189

²¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 15.

f) Memiliki minat yang luas.²²

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al-Qur'an.

2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.²³ Pada kemampuan baca Al-Quran, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan.²⁴

Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan lebih mudah. Apabila minat dalam diri santri tumbuh maka kemampuan baca Al-Qur'an santri pun akan meningkat baik.

4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti

²² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 119.

²³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,... h. 133.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*,... h. 133.

pemasokan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri santri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan materi tersebut, misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu santri dan juga untuk mendorongnya untuk melakukan belajar. Misalnya, pujian, hadiah, suru tauladan ustadz/ustadzah, orang tua dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri santri. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan dan membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a. Faktor Instrumental

- 1) Ustadz/ustadzah adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan santrinya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
- 2) kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada santri. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar santri menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
- 3) Sarana dan Fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya belajar Al-Qur'an. Tersedianya tempat pengajian yang baik dan nyaman untuk belajar Al-Qur'an.
- 4) Lingkungan Masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar pengajian, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

b. Faktor Keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa: cara orang tua mendidik, pengertian

orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

c. Faktor Masyarakat Sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap santri. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan santri dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan santri dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.²⁵

F. Indikator Efektivitas dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai secara efektif atau tidak, maka dapat diketahui dengan tingkat prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Tingkat keberhasilan dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal), dan kurang.²⁶

- a. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : Apabila hanya (60%-75%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan itu kurang dari 60% dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran ini maka suatu kegiatan pembelajaran dikatakan memiliki tingkat efektifitas yang baik sekali bila dapat mencapai minimal 80% dari tujuan-tujuan pembelajaran

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60-70.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002),h.121

yang telah ditetapkan.

Suatu proses belajar dapat dikatakan efektif jika telah diuji melalui beberapa kriteria efektivitas, sebagaimana telah dikemukakan oleh Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, bahwa demi ketetapan dan keobjektifan dalam pengamatan dan penilaian terhadap proses belajar mengajar seorang guru, maka perlu digunakan sebuah daftar pertimbangan dan penilaian efektivitas mengajar yang berisi 10 kriteria efektivitas mengajar yang perlu diperhatikan oleh para pengajar yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan : seperti peralatan mengajar, buku pengangan dan sebagainya
2. Sikap guru harus berwibawa dan suara di dalam mengajar harus jelas
3. Perumusan kompetensi dasar, harus dinyatakan secara kongret
4. Bahan pelajaran harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
5. Menguasai bahan pelajaran
6. Penguasaan situasi kelas
7. Pilihan dan pelaksanaan metode mengajar
8. Penggunaan alat pengajaran
9. Jalan pengajaran atau proses pengajaran haruslah efektif dan efisien.
10. Teknik evaluasi yang harus disesuaikan dengan perubahan tingkah laku murid yang diharapkan.²⁷

Menurut Nana Sudjana (1989), indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi :

1. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
2. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
3. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
4. Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa
5. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
6. Motivasi siswa meningkat

²⁷ Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993) Cet. Ke-5, h. 164 – 166

7. ketrampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi
8. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa²⁸

Sedangkan indicator-indikator efektivitas dalam pembelajaran al-Qur'an adalah :

- a. Anak didik dapat membaca al-Qur'an dengan cepat dan bertajwid
- b. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dalam waktu minimal 7 bulan.
- c. Siswa mampu membaca al-Qur'an tanpa ditunjuk dalam waktu yang singkat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran al-Qur'an bisa dikatakan efektif apabila: Guru menguasai kelas, guru menguasai materi pelajaran, guru menguasai metode pengajaran, target kurikulum tercapai dan nilai kemampuan baca al-Qur'an siswa, dan siswa dapat menyelesaikan materi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), Cet. Ke-3 hal. 60-63

G. Penelitian Yang terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil Peneliti
1	2	3	4
1	Ahmad Syaifulloh, 2013	Efektivitas metode iqra' dalam pembelajaran al-qur'an di mi ma'arif sembego sleman yogyakarta	Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>Iqra'</i> belum efektif. Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pada tingkat Al-Qur'an adalah 9.9%, hasil ini diperoleh dari selisih prosentase semester I dengan II. Dengan demikian dapat diartikan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode <i>Iqra'</i> pada siswa kelas I dan II MI Maarif Sembego tahun ajaran 2011/2012 mengalami kemajuan 9,9%. Angka kemajuan yang diperoleh belum dapat dikatakan berhasil karena pada akhir semester hanya dicapai angka 40.5% dari 84 siswa yang dapat menguasai tingkat Al-Qur'an. Kurangnya pencapaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode

1	2	3	4
			<i>Iqra</i> tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor baik intern atau ekstern
	Endang, 2007	Efektivitas penggunaan metode aba ta tsa dan metode iqra' dalam pembelajaran al-qur'an di ltqa al-hikmah dan ltqa At-taqwa jakarta selatan	Kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi LTQA Al-Hikmah yang menggunakan metode Aba Ta Tsa cukup baik karena hasil tes kemampuan membaca al-Qur'annya mencapai rata-rata 89.6, hal ini tergolong baik, sedangkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi LTQA At- Taqwa hanya mencapai 81.61” tergolong cukup”dengan standar penilaian raport dengan angka yang digunakan di seluruh LTQ dan TPA.
3	Syaripuddin, 2016	Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Melalui Metode Iqro' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang dua Kecamatan Klue Tengah Kabupaten Aceh Selatan	metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri mencapai 8,9%. Penerapan metode Iqra' pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil. Hal tersebut ditunjukkan oleh p

1	2	3	4
			<p>persentase aktifitas santri maupun ustadz. Aktifitas santri pada siklus I hanya 50% dan meningkat menjadi 83% pada siklus II. Demikian juga aktifitas ustadz pada siklus I hanya 60% dan meningkat menjadi 81% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Iqra' berhasil diterapkan pada Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.</p>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah di antaranya tempat dan waktu penelitian serta objek penelitian, yang mana dalam penelitian ini peneliti mengadakan riset di sekolah MTs 15 Muhammadiyah Medan dengan fokus penelitian terhadap siswa-siswi kelas VII –IX yang mengikuti program pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Iqro'.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus menggunakan metode penelitian yang ilmiah pula, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun metode yang penulis gunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan obyek fenomena yang ada pada seluruh populasi melalui sampel yang penulis angkat sebagai subyek penelitian. Yang dimaksud subyek penelitian disini adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian.²⁹

2. Subyek Penelitian

- a. Penanggung jawab program pendidikan Al-Qur'an.
- b. Guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
- c. Siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Penanggung jawab sebagai responden adalah karena mereka dianggap mampu menjelaskan situasi dan kondisi di MTs Muhammadiyah 15 Medan. sedang untuk populasi guru, penulis mengambil semuanya. Karena guru dianggap mampu menjelaskan pelaksanaan proses belajar mengajar Al- Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'*.

Penulis menggunakan wawancara yang telah dipakai dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan .

Sedang yang menjadi subyek penelitian ini adalah Siswa MTs Muha²⁹mmadiyah 15 Medan yang mengikuti program pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'*. Adapun subyek penelitian dibatasi untuk kelas satu dan dua yang seluruhnya berjumlah 84 siswa terdiri dari 40 putra dan 44 put

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, Jakarta; Bina Aksara, 1980, Hal 107

Dari jumlah siswa tersebut diambil semuanya untuk dijadikan subyek penelitian, karena apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga perhitungannya merupakan penelitian populasi. Jika populasinya lebih dari 100, sampelnya dapat diambil 10-15% atau lebih³¹.

H. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs 15 Muhammadiyah Medan, Jl. Karakatau ujung, Tj. Mulia, kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera utara. Adapun pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan dari tanggal 1 – 29 Desember 2020 M.

Tabel 1.1
Rincian Waktu Penelitian

Kegiatan	Tahun 2020-2021																							
	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Revisi Proposal																	■	■	■	■				
Seminar Proposal																					■	■	■	■
Pelaksanaan Riset																					■	■	■	■
Pengumpulan Data																					■	■	■	■
Menyusun Skripsi																					■	■	■	■
Revisi Skripsi																								■

1. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat partisipan, dimana peneliti mendapatkan gambaran data

yang lebih akurat dari obyek yang diteliti. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya instrumen kunci, dengan itu peneliti dilapangan harus hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang sudah terjadwalkan.

2. Tahapan Penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian pasti terdiri atas serangkaian tahapan yang disusun sistematis yang menjurus dan terfokus pada temuan penelitian yang disertai dengan pembahasannya secara ilmiah. Tahapan penelitian akan mempermudah peneliti untuk pelaksanaan penelitian, membahas dan mengulas penelitian secara jelas, runtut dan sistematis, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap adalah memilih judul, konsultasi judul, studi pustaka dan perencanaan penelitian. Pemilihan judul dilakukan dengan mencari masalah yang diteliti yaitu tentang efektivitas metode iqro' dalam pembelajaran al-qur'an. Adapun yang direncanakan sebelum penelitian yaitu membuat proposal penelitian yang isinya mulai dari Pendahuluan, Kajian Pustaka dan metode penelitian sampai dengan penjadwalan untuk diseminarkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data, pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data. Data-data yang diteliti dan diolah adalah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada kelas VII tentang efektivitas iqro' yang digunakan beserta penjelasan bagaimana pengembangan iqro' yang sesuai dengan kurikulum baik itu dari Menteri Pendidikan Nasional

dan juga dari DIKTI LITBANG Muhammadiyah. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan buku-buku atau bahan literatur lainnya. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat- kalimat. Setelah kalimat-kalimat itu tersusun rapi, langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat kesimpulan dari olahan data. Kesimpulan dari tahapan ini berkaitan dengan permasalahan efektivitas metode iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap analisis data yang diperoleh dari responden atau informan sesuai dengan masalah yang disusun dengan rumusan masalah yang sudah disusun dengan sistematis.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap penyelesaian dari kegiatan penelitian atau laporan skripsi. Adapun hasil dari penyusunan penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dan kemudian dilakukan revisi laporan. Proses konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan per Bab. Hal tersebut dilakukan agar laporan nantinya benar baik dari segi teori maupun penulisan. Setelah revisi langkah terakhir adalah penggandaan laporan.

D. Data dan Sumber Data

Edy Sutanta (2004:5) Data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data. Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Dara Primer : merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur

teknik pengambilan data yang berupa : Tes, wawancara, observasi, yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan di lakukan. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru iqro', kepala sekolah dan tata usaha MTs Muhammadiyah 15 Medan.

I. Variabel Penelitian

suatu penelitian agar dapat dioperasionalkan dan dapat diteliti secara empiris, maka ditentukan variabelnya. Variabel adalah karakter dari unit observasi yang mempunyai variasi.³⁰ Atau segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian. Suharsimi Arikunto menyebutkan variable adalah “gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.”³¹

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan” variabelnya sebagai berikut :

- Variabel bebas (X) adalah : Penggunaan Metode Iqra'.
- Variabel terikat (Y) adalah : Efektivitas penggunaan metode Iqro' yang berupa Kemampuan dan prestasi belajar siswa.

J. Konsep dan pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan peneliti dalam menilai proses pembelajaran, maka diperlukan sebuah patokan atau ukuran yang disebut Indikator. Menurut Nana Sudjana (1989), indikator-indikator efektivitas pembelajaran meliputi:

³⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-1 h. 216

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-10 h. 111.

INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN TIAP INDIKATOR	Alat Ukur
1	2	3
A. Keterlaksanaan Program pembelajaran oleh guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat mengkondisikan kelas 2. Waktu pembelajaran cukup dan sesuai dengan program pembelajaran 3. Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran 	Observasi
B. Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi sesuai rencana 2. Guru membuat rencana pembelajaran al-Qur'an 	Observasi
C. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ikut serta dalam proses pembelajaran 2. Siswa melaksanakan apa yang diperintah guru 	Observasi
D. Penggunaan alat pengajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membawa papan tulis dan spidol 2. Guru membawa buku pedoman 	Observasi
E. Menggunakan pendekatan yang bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi tambahan 2. Guru memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi 3. Guru memberikan sanksi bagi murid yang melanggar 	Observasi

1	2	3
F. Evaluasi	1. Guru mengavaluasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa 1. Guru melakukan evaluasi secara continue 2. Guru membiarkan siswa memperbaiki kesalahannya sendiri ketika salah dalam bacaan al-Qur'an.	Observasi
G. Ketrampilan dan kemampuan guru	1. Guru memberikan pengantar sebelum belajar 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa setiap selesai belajar 3. Guru menguasai materi dan metode pembelajaran 4. Guru menggunakan metode Aba Ta Tsa 5. Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas	Observasi
H. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran	1. Bertanya pada guru bila tidak memahami materi 2. Banyak tilawah al-Qur'an selama proses pembelajaran	Observasi
I. Siswa termotivasi	1. Siswa belajar dengan menyenangkan 2. Siswa tidak banyak bercanda ketika proses pembelajaran berlangsung	Observasi

K. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data tersebut ditempuh dengan beberapa cara, antara lain :

1. Tes, yaitu penulis melakukan pengetesan langsung selama lebih kurang satu bulan kepada siswa-siswi kedua lembaga tersebut satu persatu untuk

mengetahui kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

- a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun obyek observasinya adalah keadaan lingkungan MTs 15 Muhammadiyah Medan .
- b. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi di sekitar pembahasan materi ini, seperti Pimpinan lembaga, guru-guru yang mengajar Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terpimpin, yaitu pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

L. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data, agar mendapatkan hasil komparatif, penulis menganalisa dokumen-dokumen prestasi siswa di MTs 15 Muhammadiyah Medan, melihat hasil tes siswa/i dengan penggunaan metode Iqro', melakukan analisa hasil observasi dan hasil wawancara yang mengacu kepada indikator-indikator efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra, kemudian dibandingkan dan ditarik kesimpulan. Sebagaimana bagian di bawah ini .

Fokus masalah	Indikator Efektifitas	Pengamatan tes dan wawancara	Bukti	Analisis	Kesimpulan

Penganalisaan hasil wawancara, observasi dan test bertujuan untuk mengungkapkan dua

hal :

- a. Profil lembaga
- b. Efektifitas pembelajaran.

N. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar memperoleh keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian maka usaha yang dilakukan penulis adalah :

3. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data memerlukan waktu tidak cukup dengan waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memerlukan perpanjangan pengamatan pada latar penelitian ini agar peningkatan kualitas data yang terpercaya atas data yang dikumpulkan.

4. Triangulasi

Untuk memastikan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut.³² Dengan demikian fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³³ Dalam hal ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu :

A. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu dideskripsikan, dikategorikan, dan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan man yang spesefik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

B. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan

³² Moleong, Lexy j., Metodologi Penelitian Kualitatif, (Remaja Rosda Karya : Bandung 2005) h. 30.

³³ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (PT Rineka Cipta : Jakarta 2010), h 273

data dari sumber data yang sama.³⁴

C. Triangulasi Waktu

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memperoleh data pada saat nara sumber tidak melaksanakan aktifitas yang penting, maka akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

³⁴ Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, (Wiyatul Fitriani/Fashion and Fashion Education Journal 2 (1)(2013)), h. 9

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGABSAHAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Berdirinya sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan tentu sama dengan berdirinya sekolah-sekolah muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi dari muhammadiyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

MTs Muhammadiyah 15 salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya di keluarkan oleh kanwil departemen Agama Sumut Nomor : wb/PP03.02/3069/1990 Tanggal 07 Oktober 1990, Alamat jalan Kol.Bejo Gang Nangka Kec. PBD Kel. Medan Timur. Saat ini MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs 15 Muhammadiyah berpindah lokasi yang baru yaitu di jalan Alumunium 1 gang Madrasah No. 10 Kel. Tanjung Mulia Kec.Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin operasional Nomor : 848 Tahun 2010 Tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte yayasan Nomor : C2,HT,01-03.A/165 Tanggal 29 Januari 2004.³⁵

³⁵ Sumber dari sekolah

2. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah 15 Medan Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah 15 Medan |
| 1. Alamat | : Jl. Aluminium I Gang Madrasah No 10 |
| 2. Kelurahan | : Tanjung Mulia |
| 3. Kecamatan | : Medan Deli |
| e. No telepon | : - 0821-6101-0753 |
| f. Status Madrasah | : Swasta |
| g. Jenjang Akreditasi | : B |
| h. Tahun Akreditasi | 2018 |
| i. Tanggal Akreditasi | : 2 Desember |
| j. Nama Yayasan /Pengelola | : Pimpinan Daerah Muhammadiyah |
| k. NSM | :121212710034 |
| l. NPSN | :10264573 |
| m. Luas Tanah | : 82 M |
| n. Luas Bangunan | : - |
| o. Status tanah & dan Bangunan | :Milik sendiri/menyewa/menumpang |
| p. Waktu belajar | : Pagi, pukul 07.15 s/d 15.40 WIB |
| q. Jumlah ruang belajar | : 6 Kelas |
| r. Mata Pelajaran Bahasa Asing | : Bahasa Arab |
| s. Jenis Kegiatan ekstrakurikuler | : a. Tapak suci
b. Hisbul Wathan
c. Pramuka
d. Pidato |

3. Visi dan Misi Sekolah

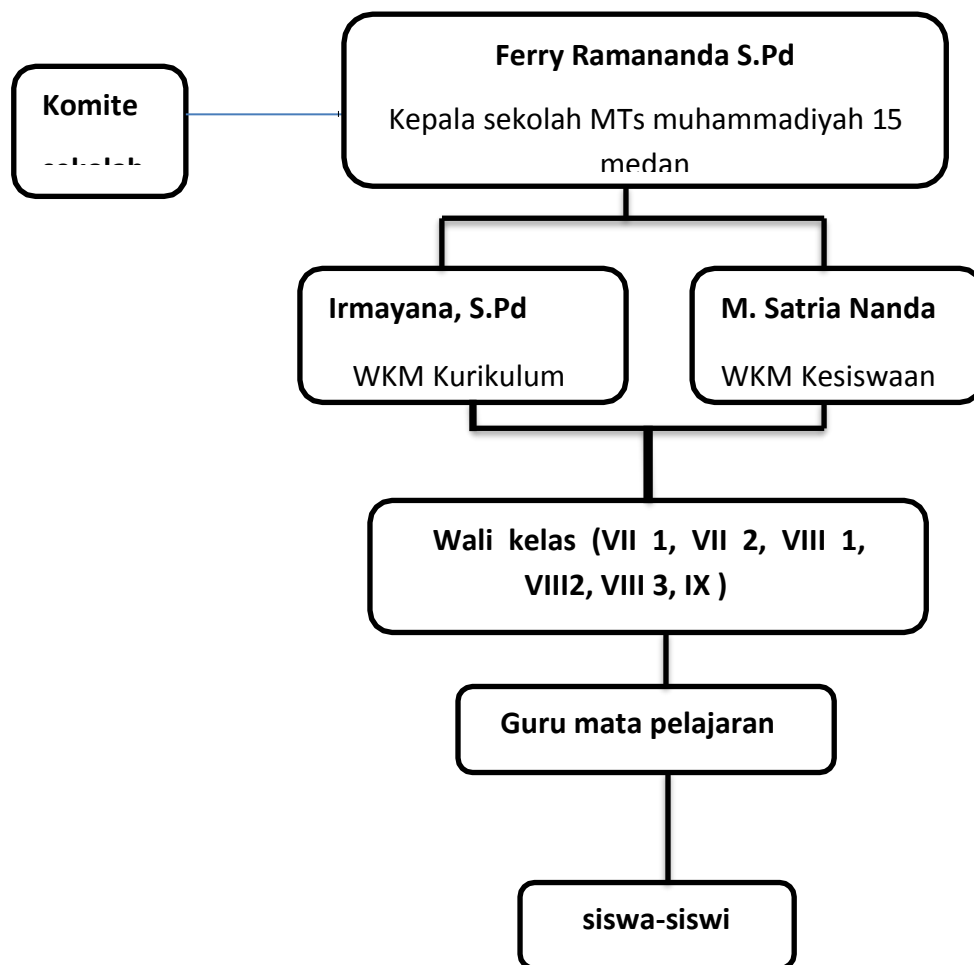
1. VISI :

Terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator :

1. Adanya rasa kesetiakawanan sosial sesamanya
 2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
 3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat
 4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.
2. MISI:
1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
 2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
 3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
 4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

**Gambar 1. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 15
Medan**



4. Komponen MTs Muhammadiyah 15 Medan

1) Tenaga kependidikan

Tabel 2.1. Daftar Tenaga pendidik

No	Nama guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1.	Feri Ramananda, S.Pd.I	Kepala sekolah	Bahasa Arab
2	Irmayana S.Pd	Bagian Kurikulum Dan Guru	Prakarya
3	M. Satria Ananda S.Pd	Bagian Kesiswaan Dan Guru	Kemuhammadiyah
4	M. Syahri , S.Ag	Guru	Akidah Akhlak & Pendidikan Kewarganegaraan
5	Sri wardani, S.Pd.I	Guru	Sejarah kebudayaan islam
6	Dewi Surya Kasih, S.Pd.I	Guru	Bahasa indonesia
7	Mukhlis, S.Pd	Guru	Matematika
8	Aldina, S.Pd	Guru	Senibudaya keterampilan
9	Nurannisa Arifin, S.Pd	Guru	Bahasa inggris
10	Isna Fauziah HRP, S.Pd	Guru	Ilmu pengetahuan alam
11	Wida hayati , S.Ag	Guru	Quran hadist & fiqih
12	Widianto S.Pd	Guru	Ilmu pengetahuan sosial
13	Anwar	Guru	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan
14	Siti Mardiyah	TU	Tata usaha

2. Siswa/Siswi

Tabel 3.2. Daftar Jumlah siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII 1	19	7	26
VII 2	17	8	25
VIII 1	15	10	25
VIII 2	16	9	25
VIII 3	16	9	25
IX	11	16	27
Jumlah	94	59	153

2) Ruang Kelas

Tabel 4. Daftar Jumlah Kelas

No	Kelas	Banyak Ruang
1	VII 1	1
2	VIII 2	1
3	VIII 1	1
4	VIII 2	1
5	VIII 3	1
6	IX	1
JUMLAH		6

3) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana

<i>No</i>	Jenis Sarana	Ada	Baik
1	Ruang Kepala Madrasah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Ruang Guru	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Ruang Tata Usaha	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Ruang Ibadah/Musholla	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Lapangan Upacara	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Kantin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Toilet/WC	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Jaringan Telepon	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Internet dan Akses Jalan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian di MTs Muhammadiyah 15 Medan ada beberapa temuan yang didapatkan peneliti sesuai dengan masalah yang dijelaskan pada BAB I yaitu :

1. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' di MTs 15 Muhammadiyah Medan.

1. Melalui test

Peneliti mengadakan test perorangan secara langsung di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas1 dan kelas 2 Medan dengan bacaan surat Ali- 'Imran ayat 38-45. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 5.1
Daftar Nilai Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an Siswa / Siswi MTs
Muhammadiyah 15 Medan kelas 1

No.	Nama	Tajwid	Makharijul Huruf	Kelancaran Bacaan	Mean (X)
1	Yusuf Bachtiar	70	85	80	78
2	Tian Olan	70	85	70	75
3	Galang putra	40	85	70	65
4	Hisbulloh	75	85	80	80
5	Ahmad Faruqi	85	90	80	85
6	Taufik Hidayat	90	90	80	87
7	Kamaluddin robbani	95	85	80	87
8	Irfan Jundi	95	90	90	92
9	Ahmad Faqih	95	90	70	85
10	Septiyan Subhan	50	60	60	57
11	Muhamamd	90	85	80	85
12	Faris Kahfi	80	90	80	83
13	Rizki	50	80	80	70
14	Ahmad Salim	95	90	70	75
15	Burhanuddin R.	80	90	80	83
16	M. Irsyad	90	90	90	90
17	Zaqalul Artazani	80	90	70	80

18	Reza	60	85	70	72
19	M. Lutfi	80	90	70	80
20	Ahmad Zidan	90	90	70	83
Jumlah		1640	1645	1480	1592
Rata-rata		82	82.25	74	79.6

Dari daftar nilai hasil test bacaan al-Qur'an diatas terlihat bahwa rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 adalah tergolong cukup baik, karena rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa 82, beigitu juga nilai makhroj huruf siswa dalam membaca al-Qur'an juga tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil test kemampuan tajwid di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 rata-rata siswa mendapat nilai 82,25, adapun nilai kemampuan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 dalam bidang kelancaran agak mengalami penurunan, namun masih masuk dalam katagori lebih dari cukup, karena nilai rata-rata kecepatan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa dalam membaca al- Qur'an adalah 74. Adapun nilai rata-rata dari hasil test al-Qur'an dari keseluruhan siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa adalah 79.6, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 tergolong baik

Tabel 5.1
Daftar Nilai Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an Siswa / Siswi MTs
Muhammadiyah 15 Medan kelas 2

No.	Nama	Tajwid	Makharijul Huruf	Kelancaran Bacaan	Mean (X)
1	Huzaifah	45	90	70	68
2	Rafi	55	80	80	72
3	Naufal	30	70	60	53
4	Angga	70	70	80	73
5	Ahmad fikri	60	70	80	70
6	Maulana	100	90	80	90
7	M. Kholilullah	100	90	90	93
8	Nanak	75	90	80	82
9	Fahmi	45	30	60	45
10	Ardeni	35	55	60	50
11	Akbar	60	65	70	65
12	Rian	40	50	65	48
13	Faisal	55	65	60	60
14	Erlangga	40	50	50	47
15	Dandi	35	50	40	42

16	Hendro	80	70	70	73
17	Khoiruddin	60	70	70	67
18	Wicaksono	75	75	70	73
19	Imran	50	70	70	63
20	Pajar	60	65	70	65
Jumlah		1170	1365	1475	1233
Rata-rata		58,5	68,25	73,75	61.65

Berdasarkan nilai hasil test siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra diatas menggambarkan bahwa, kemampuan tajwid di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 dalam membaca al-Qur'an tergolong pada katagori hampir cukup, karena rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa-sisw MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra adalah 58,5, adapun nilai kemampuan bacaan al-Qur'an dalam bidang makhroj tergolong cukup, karena rata-rata nilai kemampuan siswa-siswi dalam bidang makhroj adalah 68,25, sementara nilai kecepatan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata nilai kecepatan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah 73,75. Adapun secara keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 adalah 61.65, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siwi MTs Muhammadiyah 15Medan kelas 2 termasuk dalam katagori cukup.

2. Efektivitas pelaksanaan metode iqro' dalam pembelajaran al-Quran di MTs Muhammadiyah 15 Medan

A. Melalui observasi

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, maka penulis melakukan observasi di pembelajaran iqro' , yaitu MTs Muhammadiyah 15 Medan menggunakan metode iqro'. Dengan berpedoman kepada patokan atau ukuran yang disebut indikator. Dibawah ini adalah indikator-indikator efektivitas pembelajaran dan efektivitas pembelajaran al-Qur'an beserta hasil observasi di pembelajaran iqro' tersebut :

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti di MTs Muhammadiyah 15 Medan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada indikator A**, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah tercapai, hal ini dibuktikan bahwa, rata-rata guru dapat mengkon disikan kelas ketika proses belajar berlangsung, meskipun ada beberapa orang guru yang tampak siswa- siswinya bercanda ketika proses pengajaran berlangsung, akan tetapi guru langsung memberikan isyarat dengan tangan agar siswa-siswi itu berhenti dari bercanda, memang ketika diberi isyarat masih ada siswa yang tetap bercanda, hal ini memang sulit dikendalikan, karena memang secara psikologi anak-anak seusia Sekolah Dasar masih senang bermain.

Begitu juga waktu pembelajaran rata-rata sudah cukup sesuai dengan program pembelajaran yaitu satu jam, dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00WIB. Dan guru juga melakukan bimbingan terhadap siswa-siswi selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan selalu memperhatikan siswa yang berpindah tempat dan tidak membaca al-Qur'an secara mandiri, guru langsung menegurnya.

- Pada indikator B**, yaitu kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, memang ini seringkali menjadi kendala di MTs Muhammadiyah 15 Medan, secara materi sudah sesuai dengan kurikulum, akan tetapi target kurikulum itu sering kali belum sepenuhnya tercapai, hal ini dikarenakan terjadinya perbedaan kemampuan siswa dalam belajar al-Qur'an, begitu juga pada indikator guru membuat rencana pembelajaran, hampir rata-rata guru tidak membuatnya, hal ini disebabkan adanya paradigma guru al-Qur'an yang menganggap pengajaran al-Qur'an tidak lah sama seperti pengajaran pelajaran lain yang ada di sekolah formal.
- Pada indikator C**, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa secara umum sudah tercapai, hal ini dapat dibuktikan dari keikutsertaan siswa-siswi dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi kepada seorang siswa, maka sebagian siswa yang lain mendekati guru tersebut untuk mendapatkan penjelasan yang sama, begitu juga siswa selalu melaksanakan apa yang diperintahkan guru, sebagai contoh ketika guru menyuruh siswa membaca 2 halaman, maka siswa langsung melaksanakannya, karena bagi yang tidak melaksanakannya, maka dia akan diberikan hukuman dengan tidak di absen.
- Pada indikator D**, yaitu guru menggunakan alat bantu, ini sifatnya kondisional, artinya guru hanya akan membawa papan tulis ketika memang materi yang akan diajarkan hari itu membutuhkan papan tulis, seperti materi teori-teori ilmu tajwid. Adapun dalam pengajaran iqro' guru tidak membawa buku iqro' sendiri, akan tetapi guru hanya meminjam buku siswa yang akan membaca.
- Pada indikator E**, yaitu Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, secara umum sudah tercapai, hal ini dibuktikan guru saat mengajar sering menyelipkan materi-materi tambahan, seperti cerita, permainan dan lainnya, dengan tujuan anak tidak merasa bosan dalam belajar al-Qur'an. Guru juga memberikan penghargaan saat murid berprestasi, contoh guru memberikan tambahan nilai kepada siswa.

- Pada indikator F**, yaitu Evaluasi, secara umum sudah tercapai, hal ini bisa dilihat bahwa guru saat mengevaluasi siswa sesuai dengan kemampuan siswa tidak berdasarkan target kurikulum, guru melaksanakan evaluasi per pokok bahasan setiap hari, dan guru tidak akan memindahkan siswa ke materi berikutnya sebelum siswa itu benar-benar sudah menguasai materi yang sedang dipelajari.
- Sementara pada indikator G**, yaitu ketrampilan dan kemampuan bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal, hal ini terlihat dari ketika guru memulai pelajaran maka langsung masuk ke pokok bahasan, tanpa adanya pengantar dari guru dan juga guru tidak memberikan motivasi kepada siswa saat berakhirnya pelajaran, hal ini mungkin guru menganggap bahwa motivasi yang cocok untuk anak-anak adalah dengan penghargaan. Guru juga kebanyakan belum sepenuhnya menjalankan konsep iqro', hal ini dimungkinkan guru belum begitu menguasai konsep metode tersebut, akan tetapi buku yang digunakan adalah tetap buku iqro'.dalam pedoman pembelajaran al-Qur'an.
- Pada indikator H**, yaitu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sudah tercapai, hal ini bisa terlihat dari banyak siswa yang bertanya kepada guru ketika siswa tersebut tidak memahami pelajaran.Siswa juga giat membaca al-Quran sesuai yang ditetapkan guru baik di kelas maupun di rumah dibuktikan dengan tanda tangan orang tua siswa.
- Pada indikator I**, yaitu siswa termotivasi, secara umum juga sudah tercapai, hal ini bisa dilihat, ketika guru mengajarkan materi iqro' dengan menggunakan lagu, siswa mengikuti dengan suara yang keras dan wajah yang ceria.

a. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs 15 Muhammadiyah Medan.

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar *individu*. Tingkah laku sebagai hasil dari belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik

faktor yang ada dalam *individu* itu sendiri (faktor *internal*) maupun yang ada diluar *individu* (faktor *eksternal*). Faktor internal adalah kemampuan, minat, perhatian, kebiasaan, usaha, dan motivasi yang dimiliki individu. Sedangkan factor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Faktor pendukung

Saya mewawancarai bapak Muhammad Ananda selaku guru iqro' dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Isi Pembicaraan :

1. Persiapan apa yang dilakukan sebelum mengajar?
2. Apakah yang diajarkan sesuai dengan kurikulum?
3. Apakah dalam mengajar menggunakan alat bantu?
4. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dengan menggunakan metode iqro'?

Jawaban :

1. Sebelum mengajar, tidak banyak yang saya lakukan, kalau persiapan yang saya lakukan adalah :
 - (a) Selalu memperbaiki bacaan saya kepada orang yang lebih ahli (talaqqi), (b) Membawa alat-alat yang dibutuhkan ketika mengajar, seperti al-Qur'an, pulpen, alat bantu mengajar dan Buku pedoman iqro'.
2. Tentu dong, kitakan sudah ada kurikulum, kalau kita tidak berpedoman dengan kurikulum, buat apa bikin kurikulum?, walaupun sering kali target kurikulum itu belum tercapai, akan tetapi kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengējarnya, paling tidak mendekati kurikulum itu.
3. Kalau lagi perlu saja, seperti ketika siswa-siswi baru mulai belajar biasanya kita menggunakan alat bantu, jadi bukan setiap hari kita bawa, jadi tergantung kebutuhan akan alat peraga tersebut.³⁷

³⁷ Muhammad Satria Ananda. Guru iqro' MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 01 Juni 2021.

4. Kalau ditanya berapa lama anak-anak itu menyelesaikan iqro', itu tergantung kemampuan anak-anaknya, kalau yang cerdas dan rajin masuk, biasanya satu semester sudah menamatkan dua jilid buku iqro', yang kemampuannya sedang biasanya 4-5 bulan baru menyelesaikan dua jilid buku iqro' tersebut, adapun yang agak rendah kemampuannya, kadang-kadang bisa sampai 8 bulan. Tapi rata-rata kalau yang anak-anak yang saya ajarkan selama ini paling lama anak-anak menyelesaikan iqrok selama 5 bulan.

Saya mewawancarai ibuk Wida Hayati S.Ag selaku guru iqro' dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Isi Pembicaraan :

1. Bagaimana teknik evaluasinya?

Jawaban :

1. Kita melakukan evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yaitu dengan memberikan penilaian pada buku pemantaunya dan belum boleh pindah ke halaman berikutnya kalau siswa-siswi belum menguasai materi yang diajarkan pada hari itu dan memberikan tugas kepada anak-anak untuk dibaca dirumah dengan bantuan orang tua siswa.³⁸

dari wawancara dengan bapak Muhammad Ananda Satria selaku guru iqro', mengatakan:

“Di antara tiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam belajar mengajar adalah lingkungan sekolah, seperti guru, sarana belajar, kurikulum, dan peraturan sekolah

Unsur lingkungan yang disebutkan diatas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berintegrasi sehingga menumbuhkan kegiatan pada diri siswa. Hasil inetraksi tersebut berupa perubahan

³⁸ Wida Hayati S.Ag guru iqro' MTs Muhammadiyah 15 Medan 3 juni 2021

tingkah laku seperti pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran belajar bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses. Menyediakan guru yang profesional Guru sebagai pelaksana pendidikan dalam pengajaran merupakan penentu bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Oleh karena itu MTs Muhammadiyah 15 Medan menyediakan guru yang menguasai dibidangnya, dengan mengikuti pelatihan Iqro' sebelum mengajar”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan ada tiga pengaruh untuk hasil belajar di lingkungan sekolah yaitu guru,sarana belajar dan kurikulum. Menyediakan guru yang profesional untuk penentu kesuksesan proses belajar mengajar.

2. Faktor penghambat

Saya mewawancarai bapak Fery Ramananda S.Pd.I selaku guru dan kepala sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Isi Pembicaraan :

1. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan metode iqro'?
2. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban :

1. Yang menjadi kendala dalam penerapan metode iqro' tentu banyak, diantaranya : (a) Guru belum menguasai betul teknik pengajarannya, (b) guru dan siswa sering tidak masuk dan (c) Anak-anak kurang terkondisikan, (d) bagi anak-anak yang kemampuan menalarnya rendah akan merasakan kesulitan untuk mengingat simbol-simbol tersebut.
2. Adapun usaha-usaha yang kita lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya : (a) Lembaga mewajibkan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan Metode iqro', (b) Memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang tidak tertib dan memberikan hadiah bagi siswa-siswi yang tertib, (c) Mentalaqqi materi yang belum difahami siswa-siswi berulang-ulang, sehingga siswa itu memahami

dan hafal simbol-simbol tajwid yang diajarkan.³⁹

dari wawancara dengan bapak Fery Ramananda S.Pd.I selaku guru iqro', mengatakan:

“Adapun juga kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran al- Qur'an adalah, Metode yang kurang efektif, kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran serta masih adanya paradigma lama yang melekat pada para guru, bahwa pembelajaran al-Qur'an tidak membutuhkan sistem pengajaran yang bagus”

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan adapun yang menjadi penghambat proses pembelajaran yaitu metode kurang efektif.

3. Pembahasan hasil penelitian

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa salah diantara teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui test, observasi dan wawancara.

i. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *iqro'* di MTs 15 Muhammadiyah Medan.

1. Melalui test

Peneliti mengadakan test perorangan secara langsung di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas1 dan kelas 2 Medan dengan bacaan surat Ali- 'Imran ayat 38-45. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

2. Dari daftar nilai hasil test bacaan al-Qur'an diatas terlihat bahwa rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 adalah

³⁹ Fery Ramananda. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan, Hasil Wawancara di MTs Muhammadiyah 15 Medan Tanggal 01 Juni 2021

tergolong cukup baik, karena rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa 82, beigitu juga nilai makhroj huruf siswa dalam membaca al-Qur'an juga tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil test kemampuan tajwid di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 rata-rata siswa mendapat nilai 82,25, adapun nilai kemampuan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 dalam bidang kelancaran agak mengalami penurunan, namun masih masuk dalam katagori lebih dari cukup, karena nilai rata-rata kecepatan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa dalam membaca al-Qur'an adalah 74. Adapun nilai rata-rata dari hasil test al-Qur'an dari keseluruhan siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa adalah 79,6, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 tergolong baik

3. Berdasarkan nilai hasil test siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra diatas menggambarkan bahwa, kemampuan tajwid di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 dalam membaca al-Qur'an tergolong pada katagori hampir cukup, karena rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa-sisw MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra adalah 58,5, adapun nilai kemampuan bacaan al-Qur'an dalam bidang makhroj tergolong cukup, karena rata-rata nilai kemampuan siswa-siswi dalam bidang makhroj adalah 68,25, sementara nilai kecepatan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata nilai kecepatan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah 73,75. Adapun secara

keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 adalah 61.65, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 termasuk dalam katagori cukup.

b. Eektivitas pelaksanaan metode iqro' dalam pembelajaran al-Quran di MTs Muhammadiyah 15 Medan

A. Observasi

Adapun hasil observasi di MTs Muhammadiyah 15 Medan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pada indikator A**, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan secara umum juga sudah tercapai, hal ini dibuktikan bahwa, rata-rata guru dapat mengkondisikan kelas ketika proses belajar berlangsung.

Adapun waktu pembelajaran bisa dikatakan belum sepenuhnya tercapai , karena waktu belajar seharusnya dimulai jam 07. 30 WIB, Akan tetapi terlihat ketika penulis observasi di sana rata-rata guru baru datang jam 07.45 Artinya waktu belajarnya tentu terjadi pengurangan.

Guru juga belum melakukan bimbingan terhadap siswa-siswi selama proses pembelajaran berlangsung secara maksimal, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung, masih banyak anak yang berlarian main kejar-kejaran sesama teman.

- Pada indikator B**, yaitu kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum, juga belum berjalan dengan baik, secara materi juga sudah

sesuai dengan kurikulum, hal ini dikarenakan secara kurikulum di MTs Muhammadiyah belum tertata secara rapi, maklum lembaga tersebut masih tergolong mudah.

- Pada indikator C**, yaitu tentang keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa secara umum juga belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan sistem pengajarannya di Lembaga tersebut ada kesamaan diantara guru-guru, dalam pengajarannya, guru-guru diberi kebebasan sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan tersebut.
- Pada indikator D**, yaitu guru menggunakan alat bantu, di MTs Muhammadiyah 15 Medan belum memiliki alat bantu yang khusus, guru hanya menggunakan buku pedoman Iqro' dan pulpen.
- Pada indikator E**, yaitu Guru menggunakan pendekatan yang bervariasi, secara umum sudah tercapai, hal ini dibuktikan guru saat mengajar guru menyelipkan materi-materi tambahan, seperti cerita, permainan dan lainnya, dengan tujuan anak tidak merasa bosan dalam belajar al-Qur'an. Guru juga memberikan penghargaan saat murid berprestasi, contoh guru memberikan permen kepada siswa-siswi yang rapi dalam barisan, sebagai mana dijelaskan salah seorang guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan kepada peneliti saat wawancara.
- Pada indikator F**, yaitu Evaluasi, secara umum sudah tercapai, hal ini bisa dilihat bahwa guru saat mengevaluasi siswa sesuai dengan kemampuan siswa tidak berdasarkan target kurikulum, guru melaksanakan evaluasi per pokok bahasan setiap hari, dan guru tidak akan memindahkan siswa ke materi berikutnya sebelum siswa itu benar-benar sudah menguasai materi yang sedang dipelajari.
- Sementara pada indikator G**, yaitu ketrampilan dan kemampuan bisa dikatakan belum tercapai secara maksimal, hal ini terlihat dari ketika guru memulai pelajaran maka langsung masuk ke pokok bahasan, tanpa adanya pengantar dari guru dan juga guru tidak memberikan motivasi kepada siswa

saat berakhirnya pelajaran, hal ini mungkin karena paradigma guru menganggap mengajar al-Qur'an tidak sama seperti mengajar di kelas formal.

- Pada indikator H** yaitu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran belum juga tercapai dengan baik, hal ini peneliti melihat banyak sekali siswa asyik dengan kegiatannya masing-masing, tanpa menghiraukan guru, disamping karena gurunya kurang memberikan perhatian kepada siswa.
- Pada indikator I**, yaitu siswa termotivasi, secara umum belum terlihat dengan baik, hal ini bisa dilihat ketika guru mengajarkan dengan menggunakan metode Iqro' tersebut, tidak terlihat tanda-tanda keceriaan siswa-siswi, karena mungkin kurangnya variasi dalam metode Iqro'.

B. Melalui wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh, peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru yang fokus mengajar iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan, hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tiga orang guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan. pada tingkat iqro' (dasar), menjelaskan bahwa rata-rata siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan dapat menyelesaikan iqro' yang terdiri dari dua jilid, paling lama 4 bulan, setelah itu siswa-siswi melanjutkan ke tingkat tilawah yaitu membaca al-Qur'an Juz 30 dari surah an-Naba sampai an-Nash.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang pengajar di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada tingkat Iqro' (tingkat dasar), menjelaskan bahwa rata-rata siswa-siswi baru bisa menyelesaikan Iqra' dari jilid 1 sampai jilid 6 paling cepat 8 bulan, setelah itu siswa-siswi baru pindah ke tingkat tilawah, dimulai dari surah al-Baqarah ayat 1.

c. Faktor pendukung dan Penghambat Proses Belajar

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar

individu. Tingkah laku sebagai hasil dari belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang ada dalam *individu* itu sendiri (faktor *internal*) maupun yang ada diluar *individu* (faktor *eksternal*). Faktor internal adalah kemampuan, minat, perhatian, kebiasaan, usaha, dan motivasi yang dimiliki individu. Sedangkan faktor eksternal dalam proses pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan, yakni : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Di antara tiga lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa dalam belajar mengajar adalah lingkungan sekolah, seperti guru, sarana belajar, kurikulum, dan peraturan sekolah. Unsur lingkungan yang disebutkan diatas pada hakikatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berintegrasi sehingga menumbuhkan kegiatan pada diri siswa. Hasil interaksi tersebut berupa perubahan tingkah laku seperti pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran belajar bermakna sesuai dengan hakikat belajar sebagai suatu proses. Menyediakan guru yang profesional Guru sebagai pelaksana pendidikan dalam pengajaran merupakan penentu bagi kesuksesan proses belajar mengajar. Oleh karena itu MTs Muhammadiyah 15 Medan menyediakan guru yang menguasai dibidangnya, dengan mengikuti pelatihan Iqro' sebelum mengajar.

Adapun juga kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran al- Qur'an adalah, Metode yang kurang efektif, kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran serta masih adanya paradigma lama yang melekat pada para guru, bahwa pembelajaran al-Qur'an tidak membutuhkan sistem pengajaran yang bagus.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai efektivitas penerapan metode Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan dan , maka penulis mempunyai beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang menggunakan metode iqro' ternyata efektif, namun alangkah baiknya dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode iqro' para guru harus menguasai konsep sistem iqro' dengan baik dan benar, sebaiknya ketika mengajar, para guru memberikan perhatian yang maksimal kepada bacaan siswa dan ketika siswa- siswi salah dalam membaca, tidak langsung diajarkan cara bacanya, akan tetapi biarlah siswa itu memperbaiki sendiri kesalahannya, guru hanya menanyakan nama dari simbol-simbol bacaan tersebut, agar mendapat hasil yang lebih baik lagi.
2. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa cukup baik karena hasil tes kemampuan membaca al-Qur'annya mencapai rata-rata 79.6, hal ini tergolong

baik, sedangkan hasil tes kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 hanya mencapai 61,65 "tergolong cukup".

3. Menurut hasil tes bacaan al-Qur'an siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra' nilai rata-rata tertinggi adalah kelancaran, yaitu 73,73, sementara nilai rata-rata makhrijul huruf adalah 68,25 dan nilai rata-rata tajwid 58,5, maka proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 harus ditingkatkan lagi, lebih-lebih pada tajwid dan makhrijul hurufnya, supaya kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi lebih baik.
4. Adapun kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran al-Qur'an adalah, Metode yang kurang efektif, kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran serta masih adanya paradigma lama yang melekat pada para guru, bahwa 62 ajaran al-Qur'an tidak membutuhkan sistem pengajaran yang bagus.

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan senantiasa memberikan motivasi dan pembinaan kepada para guru, agar dalam menjalankan tugasnya tetap semangat, amanah dan berusaha untuk melaksanakan program pembelajaran al-Qur'an yang lebih baik.
2. Bagi masyarakat Islam, khususnya orang tua siswa, penulis menghimbau agar memberi perhatian, dukungan dan motivasi yang terus menerus kepada anak-anaknya dalam hal belajar al-Qur'an.
3. Kepada pemerintah pusat dan daerah, agar memberikan bantuan baik berupa sarana dan prasarana, ataupun berupa financial, agar terbentuknya Lembaga-lembaga al-Qur'an yang lebih baik yang mampu melahirkan generasi-generasi muda yang dekat dengan al-Qur'an.
4. Bagi MTs Muhammadiyah 15 Medan dan Lembaga-lembaga al-Qur'an yang lainnya, sebaiknya dalam pengajaran al-Qur'an harus memilih metode yang

lebih efektif dan efisien, agar bisa menghasilkan anak-anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Kepada para guru al-Qur'an hendaknya merubah paradigma lama yang menganggap mengajar al-Qur'an hanya sekedarnya saja, kepada paradigma baru, yaitu mengajar al-Qur'an adalah bernilai ibadah dan bahkan sebagaimana dikatakan di dalam hadits nabi bahwa orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya, oleh sebab itu lakukanlah dengan profesional serta rasa tanggung jawab.
6. Bagi siswa-siwi di Lembaga-lembaga al-Qur'an, agar senantiasa berlajar al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, kuasai ilmu tajwid dan makhrijul huruf dengan baik, dan lanjutkan untuk menghafal al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu mudah untuk di hafal.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya yang selalu mengiringi gerak langkah kita selama ini. *Alahamdulillah*, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan demi kesempurnaan karya ini. Namun penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan adanya koreksi, saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan karya ini, sehingga nantinya akan mampu memberikan manfaat bagi kita semua.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti, calon guru dan guru. Penulis yakin masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kesempurnaan. Maka penulis memohon kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga hasil yang minimal ini dapat memberi manfaat yang optimal bagi kita semua, Amii

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus al-Munawwir; Kamus Arab - Indonesia*, cet. Kedua Puluh Lima, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2002
- Atabik Ali, Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998
- As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991
- As'ad Humam, *Buku Iqra' I; Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 1991
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV.Penerbit Diponogoro, 2000
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

- Hedyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAFIQ Malang, 2005
- <http://one.Indoskripsi.com/judul-skripsi/tarbiyah/hubungan-prestasi-siswa-dalam-pendidikan-agama-islam-dengan-kemampuan-baca-tulis-Al-Quran> diakses pada tanggal 23 Pebruari 2021
- <http://triwahyunisuryadewi.blogspot.co.id/2015/03/metode-pembelajaran-al-qur'an.html>. Diakses pada tgl 23 Pembruari 2021
- <http://paieunsiqwsb2014.blogspot.co.id/2014/11/makalah-pembelajaran-al-quran.html>. Di akses pada tgl 23 Pebruari 2021
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Mudhoffir, M.Sc, *Teknologi Intruksional*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1990.
- Munawar Chalil, *Al-Qur'an Dari 65 Masa*, Cet IV Solo: Ramadhani, 1985
- Muhammad Hatta Usman, *Metode Hattaiyah*, Jilid I, Bangkiran-Riau:h 1-2 Riyani, 1990
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007
- Moleong, Lexy j., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya : Bandung 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991
- Observasi MTs 15 Muhammadiyah Medan*, pada tanggal 19 Desember 2020
- Poerwadahminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi Jakarta:Rineka Cipta, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta : Jakarta 2010
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet.1*, Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005
- Tim Penyusun Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Wiyatul Fitriani, *Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas XI Di SMK Negeri 1 Kendal*, Wiyatul Fitriani/*Fashion and Fashion Education Journal* 2, 1,2013
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1995

LAMPIRAN I**HASIL TES**

1. Melalui test

Peneliti mengadakan test perorangan secara langsung di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 dan kelas 2 Medan dengan bacaan surat Ali- 'Imran ayat 38-45. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 5.1
Daftar Nilai Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an Siswa / Siswi MTs
Muhammadiyah 15 Medan kelas 1

No.	Nama	Tajwid	Makharijul Huruf	Kelancaran Bacaan	Mean (X)
1	Yusuf Bachtiar	70	85	80	78
2	Tian Olan	70	85	70	75
3	Galang putra	40	85	70	65
4	Hisbulloh	75	85	80	80
5	Ahmad Faruqi	85	90	80	85
6	Taufik Hidayat	90	90	80	87
7	Kamaluddin robbani	95	85	80	87
8	Irfan Jundi	95	90	90	92
9	Ahmad Faqih	95	90	70	85
10	Septiyan Subhan	50	60	60	57
11	Muhamamd	90	85	80	85

12	Faris Kahfi	80	90	80	83
13	Rizki	50	80	80	70
14	Ahmad Salim	95	90	70	75
15	Burhanuddin R.	80	90	80	83
16	M. Irsyad	90	90	90	90
17	Zaqalul Artazani	80	90	70	80
18	Reza	60	85	70	72
19	M. Lutfi	80	90	70	80
20	Ahmad Zidan	90	90	70	83
Jumlah		1640	1645	1480	1592
Rata-rata		82	82.25	74	79.6

Dari daftar nilai hasil test bacaan al-Qur'an diatas terlihat bahwa rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 adalah tergolong cukup baik, karena rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa 82, beigitu juga nilai makhroj huruf siswa dalam membaca al-Qur'an juga tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dari hasil test kemampuan tajwid di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 rata-rata siswa mendapat nilai 82,25, adapun nilai kemampuan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 dalam bidang kelancaran agak mengalami penurunan, namun masih masuk dalam katagori lebih dari cukup, karena nilai rata-rata kecepatan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa dalam membaca al- Qur'an adalah 74. Adapun nilai rata-rata dari

hasil test al-Qur'an dari keseluruhan siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 yang menggunakan metode Aba Ta Tsa adalah 79.6, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 1 tergolong baik

Tabel 5.1
Daftar Nilai Hasil Tes Bacaan Al-Qur'an Siswa / Siswi MTs
Muhammadiyah 15 Medan kelas 2

No.	Nama	Tajwid	Makharijul Huruf	Kelancaran Bacaan	Mean (X)
1	Huzaiifah	45	90	70	68
2	Rafi	55	80	80	72
3	Naufal	30	70	60	53
4	Angga	70	70	80	73
5	Ahmad fikri	60	70	80	70
6	Maulana	100	90	80	90
7	M. Kholilullah	100	90	90	93
8	Nanak	75	90	80	82
9	Fahmi	45	30	60	45
10	Ardeni	35	55	60	50
11	Akbar	60	65	70	65
12	Rian	40	50	65	48
13	Faisal	55	65	60	60
14	Erlangga	40	50	50	47

15	Dandi	35	50	40	42
16	Hendro	80	70	70	73
17	Khoiruddin	60	70	70	67
18	Wicaksono	75	75	70	73
19	Imran	50	70	70	63
20	Pajar	60	65	70	65
Jumlah		1170	1365	1475	1233
Rata-rata		58,5	68,25	73,75	61.65

Berdasarkan nilai hasil test siswa-siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra diatas menggambarkan bahwa, kemampuan tajwid di MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 dalam membaca al-Qur'an tergolong pada katagori hampir cukup, karena rata-rata nilai kemampuan tajwid siswa-sisw MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 yang menggunakan metode Iqra adalah 58,5, adapun nilai kemampuan bacaan al-Qur'an dalam bidang makhroj tergolong cukup, karena rata-rata nilai kemampuan siswa-siswi dalam bidang makhroj adalah 68,25, sementara nilai kecepatan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata nilai kecepatan siswa dalam membaca al-Qur'an adalah 73,75. Adapun secara keseluruhan, nilai rata-rata kemampuan baca al-Qur'an siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan kelas 2 adalah 61.65, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa-siwi MTs Muhammadiyah 15Medan kelas 2 termasuk dalam katagori cukup.

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

Hari / tgl : Senin, 01 Juni 2021

Interviewee : Fery Ramananda S.Pd.I

Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah 15 Medan

Pokok Pembicaraan :

1. Latar belakang berdirinya
2. Kapan dan siapa pendirinya
3. Keadaan guru dan murid
4. Sarana dan prasarana
5. Proses kegiatan belajar mengajar
6. Usaha-usaha peningkatan

Pertanyaan :

1. Apa latar belakang berdirinya pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Kapan didirikannya?
3. Siapa tokoh-tokoh pendirinya?
4. Berapa jumlah guru dan siswa-siswi pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan pada saat ini?
5. Bagaimana tingkatan pendidikan pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
6. Kapan waktu belajar pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
7. Materi apa saja yang diajarkan pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
8. Apa saja syarat-syarat pengajar pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

9. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia?
10. Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran al-Quran?

Jawaban :

1. Fakta yang ditemui dilapangan adalah para siswa MTs 15 Muhammadiyah Medan ditemukan sebuah permasalahan di sekolah tersebut tentang banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai kaedah-kaedah tajwid. sebuah permasalahan ini adalah salah satunya kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mengenalkan huruf-huruf Al-Quran, orangtuanya kurang memikirkan anaknya untuk kedepannya sehingga anak tersebut tidak bisa membaca Al-Quran sehingga apa yang terjadi banyak anak-anak yng tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik dengan sesuai dengan kaedah-kaedah tajuid. ditemukan juga sebuah permasalahan yaitu Masih banyak peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar dan kurangnya dukungan masyarakat akan pentingnya belajar Al-Quran.
2. Pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan didirikan sejak tahun 2018, sampai sekarang ini masih tetap berlanjut.
3. Adapun tokoh pendiri pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah Fery Ramananda SPd.
4. Jumlah pengajar yang ada di MTs Muhammadiyah 15 Medan yang tercatat pada saat ini berjumlah 14 orang, yaitu 4 orang guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan. Sementara jumlah siswa-siswi pada saat ini tercatat 153 orang, siswa laki-laki berjumlah 94 orang, sementara siswi perempuan berjumlah 59 orang. Dari keseluruhan jumlah siswa-siswi tersebut 153 orang berada pada tingkatan iqro', 59 orang yang berada pada tingkatan tilawah, 34 orang yang berada pada tingkatan mahir tilawah dan 30.
5. Seperti yang saya katakana tadi bahwa pembelajaran al-Qu'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan terdapat beberapa tingkatan, diantaranya :(1) Tingkatan dasar (tingkatan iqro') dikhususkan bagi anak-anak yang betul-betul belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah atau sudah mengenal huruf-huruf hijaiyyah

tapi belum mengetahui simbol-simbol tajwidnya yang ada pada al-Qur'an rosmul Utsmani. (2) Tingkatan tilawah (membaca), yaitu khusus bagi anak-anak yang telah selesai membaca buku iqro' jilid 1 dan iqro' jilid 2 dan focus hanya membaca al-Qur'an 5 juz yang di cetak oleh tim iqro'. (3) Tingkatan mahir tilawah (membaca cepat), ini khusus bagi anak-anak yang telah menyelesaikan program tilawah dan melalui rekomendasi dari tim penguji bahwa siswa-siswa tersebut berhak masuk ke tingkatan mahir tilawah, biasanya anak-anak dianjurkan menggunakan al-Qur'an standar Timur Tengah yang agak kecil agar tidak terlalu berat dipegang.

6. Program belajar mengajar pembelajaran al-Qu'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan dilaksanakan dari hari Senin sampai hari sabtu, setiap hari nya dimulai dari jam 07.40.
7. Pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan kita tidak hanya mengajarkan al-Qur'an semata, akan tetapi kita ingin anak-anak kita juga mempunyai Aqidah yang benar, Akhlaq yang baik serta Ibadah yang bagus, oleh sebab itu, kita menambahkan di dalam kurikulum kita ada Materi Aqidah, Fiqih dan Akhlaq.
8. Bagi yang ingin bergabung di Pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk menjadi pengajar, kami mempunyai syarat-syarat tertentu, diantaranya (a) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, (b) Hafal al-Qur'an minimal (Juz 30), (c) Telah mengikuti Pelatihan Metode iqro'dan (d) Berakhlaq Islami.
9. Adapun sarana dan prasarana di Pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan, buku paket ,ruangan belajar luas,papan tulis dll
10. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 15 Medan berbagai macam usaha yang kami lakukan, diantaranya meningkatkan kualitas guru, melaksanakan kegiatan- kegiatan Islami dan kegiatan-kegiatan yang mendukung anak-anak untuk selalu dekat dengan al-Qur'an, seperti tasmi' al-Qur'an.

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

Hari / tgl : Selasa, 02 Juni 2021

Interviewee : M. Satria Ananda S.Pd.I

Jabatan : Guru

Pokok Pembicaraan :

1. Persiapan mengajar
2. Kesesuaian materi dengan kurikulum
3. Penggunaan alat bantu dalam mengajar
4. Lama waktu yang dibutuhkan dengan metode iqro'
5. Teknik evaluasi pengajaran
6. Kendala-kendala dalam penerapan metode iqro'
7. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut

Isi Pembicaraan :

5. Persiapan apa yang dilakukan sebelum mengajar?
6. Apakah yang diajarkan sesuai dengan kurikulum?
7. Apakah dalam mengajar menggunakan alat bantu?
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dengan menggunakan metode iqro'?
9. Bagaimana teknik evaluasinya?
10. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan metode iqro'?
11. Usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Jawaban :

5. Sebelum mengajar, tidak banyak yang saya lakukan, kalau persiapan yang saya lakukan adalah :
 - (a) Selalu memperbaiki bacaan saya kepada orang yang lebih ahli (talaqqi), (b) Membawa alat-alat yang dibutuhkan ketika mengajar, seperti al-Qur'an, pulpen,

alat bantu mengajar dan Buku pedoman iqro'.

6. Tentu dong, kitakan sudah ada kurikulum, kalau kita tidak berpedoman dengan kurikulum, buat apa bikin kurikulum?, walaupun sering kali target kurikulum itu belum tercapai, akan tetapi kita berusaha semaksimal mungkin untuk mengejarnya, paling tidak mendekati kurikulum itu.
7. Kalau lagi perlu saja, seperti ketika siswa-siswi baru mulai belajar biasanya kita menggunakan alat bantu, jadi bukan setiap hari kita bawa, jadi tergantung kebutuhan akan alat peraga tersebut.
8. Kalau ditanya berapa lama anak-anak itu menyelesaikan iqro', itu tergantung kemampuan anak-anaknya, kalau yang cerdas dan rajin masuk, biasanya satu semester sudah menamatkan dua jilid buku iqro', yang kemampuannya sedang biasanya 4-5 bulan baru menyelesaikan dua jilid buku iqro' tersebut, adapun yang agak rendah kemampuannya, kadang-kadang bisa sampai 8 bulan. Tapi rata-rata kalau yang anak-anak yang saya ajarkan selama ini paling lama anak-anak menyelesaikan iqrok selama 5 bulan.
9. Kita melakukan evaluasi sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yaitu dengan memberikan penilaian pada buku pemantaunya dan belum boleh pindah ke halaman berikutnya kalau siswa-siswi belum menguasai materi yang diajarkan pada hari itu dan memberikan tugas kepada anak-anak untuk dibaca dirumah dengan bantuan orang tua siswa.
10. Yang menjadi kendala dalam penerapan metode iqro' tentu banyak, diantaranya : (a) Guru belum menguasai betul teknik pengajarannya, (b) guru dan siswa sering tidak masuk dan (c) Anak-anak kurang terkondisikan, (d) bagi anak-anak yang kemampuan menalarnya rendah akan merasakan kesulitan untuk mengingat simbol-simbol tersebut.
11. Adapun usaha-usaha yang kita lakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diantaranya : (a) Lembaga mewajibkan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan Metode iqro', (b) Memberikan hukuman kepada siswa-siswi yang tidak tertib dan memberikan hadiah bagi siswa-siswi yang tertib, (c) Mentalaqqi materi yang belum difahami siswa-siswi berulang-ulang, sehingga siswa itu memahami

dan hafal simbol-simbol tajwid yang diajarkan.

LAMPIRAN IV

HASIL OPSERVASI

Hasil observasi di MTs Muhammadiyah 15 Medan

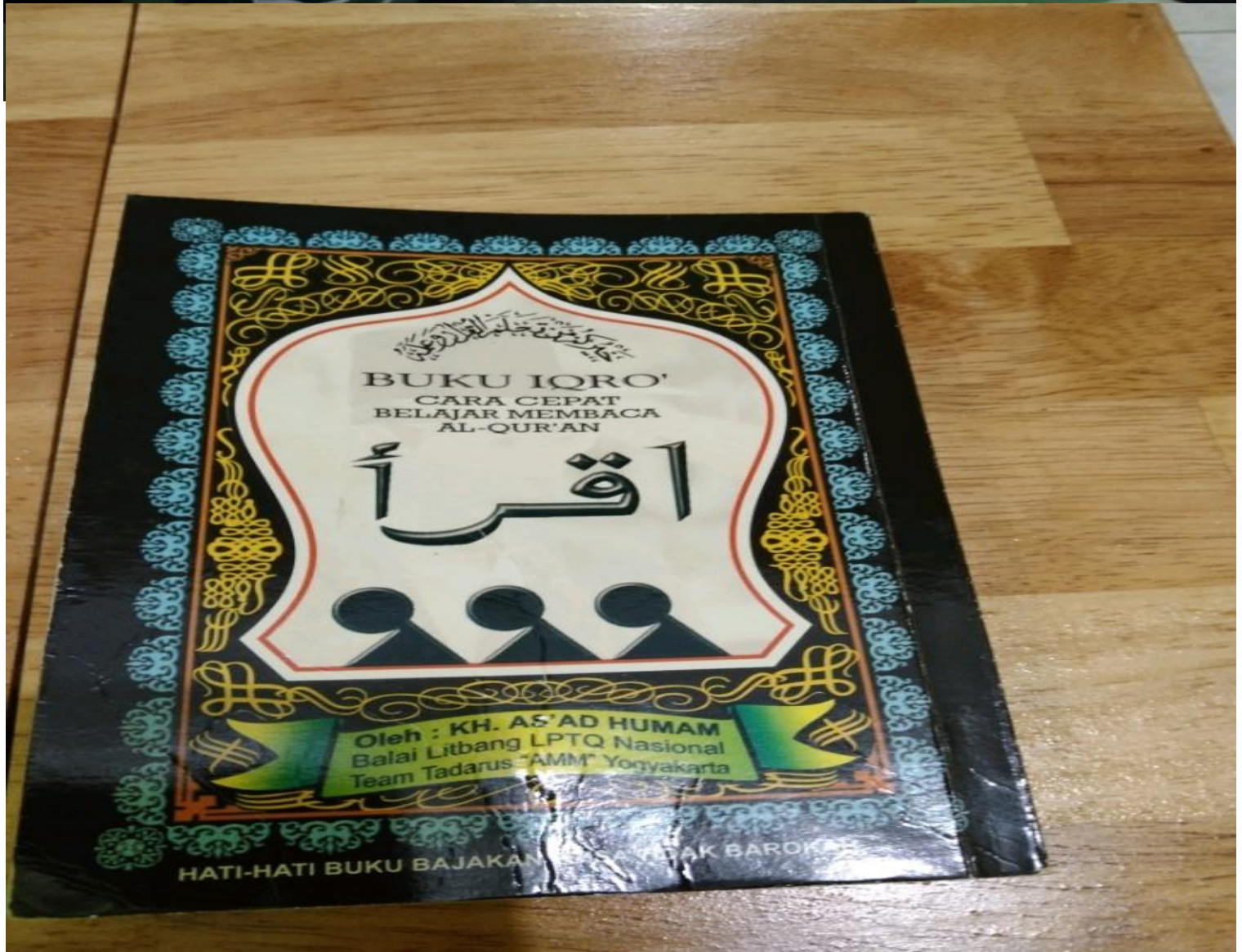
INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN TIAP INDIKATOR	HASIL OBSERVASI	
Keterlaksanaan Program pembelajaran oleh guru	Guru dapat mengkondisikan kelas Waktu pembelajaran cukup dan sesuai dengan program pembelajaran Guru membimbing siswa saat proses pembelajaran		✓ ✓ ✓
Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum	Materi sesuai rencana Guru membuat rencana pembelajaran al-Qur'an	☒ ☒	
Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa	Siswa ikut serta dalam proses pembelajaran Siswa melaksanakan apa yang diperintah guru		✓ ✓
Penggunaan alat pengajaran	Guru membawa papan tulis dan spidol Guru membawa buku pedoman	☒ ☒	
Menggunakan pendekatan yang bervariasi	Guru memberikan materi tambahan Guru memberikan penghargaan bagi murid yang berprestasi		✓ ✓

	Guru memberikan sanksi bagi murid yang melanggar		✓
F. Evaluasi	1. Guru mengavaluasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa		
	Guru melakukan evaluasi secara continue		✓
	Guru membiarkan siswa memperbaiki kesalahannya sendiri ketika salah dalam bacaan al- Qur'an.		✓
			✓
Ketrampilan dan kemampuan guru	Guru memberikan pengantar sebelum belajar	☒	
	Guru memberikan motivasi kepada siswa setiap selesai belajar	☒	
	Guru menguasai materi dan metode pembelajaran	☒	
	Guru menggunakan metode iqro'	☒	
	Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas	☒	
H. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran	Bertanya pada guru bila tidak memahami materi		✓
	Banyak bertanya Tilawah al-Qur'an selama proses pembelajaran		✓
I. Siswa termotivasi	Siswa belajar dengan menyenangkan		
	Siswa tidak banyak bercanda ketika		✓

	proses pembelajaran berlangsung		✓
	continue Guru membiarkan siswa memperbaiki kesalahannya sendiri ketika salah dalam bacaan al- Qur'an.		✓ ✓
Ketrampilan dan kemampuan guru	Guru memberikan pengantar sebelum belajar Guru memberikan motivasi kepada siswa setiap selesai belajar Guru menguasai materi dan metode pembelajaran Guru menggunakan metode Iqra'	☹ ☹	✓ ✓
Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran	Bertanya pada guru bila tidak memahami materi Banyak tilawah al-Qur'an selama proses pembelajaran	☹ ☹	
I. Siswa termotivasi	Siswa belajar dengan menyenangkan	☹	

Lampiran V







MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15

AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
 Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli
 NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - Telp. 0852 9690 0027
 Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/IV.4/AU/F/2021

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 01 April 2021 Nomor : 34/II.3/UMSU-01/F/2021 perihal permohonan untuk mengadakan Research dan observasi untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswi saudara, yakni:

Nama	:	Pikran Ahmadi
NPM	:	1701020058
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

“Efektivitas Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di MTs. Muhammadiyah 15 Medan ”.

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan research dan observasi dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

Medan, 29 Mei 2021

Koordinator
 MTs Swasta Muhammadiyah 15

FERY RAMANANDA, S.Pd.I
 NPK : 7812070082091

cc. pertinggal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 674./KET/II.6-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : pikran ahmadi
NPM : 1701020058
Fakultas : Agama Islam
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 6 Zulqaidah 1442 H
16 Juni 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PAI
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi
Dosen Pembimbing : Mario Kasduri MA

Nama Mahasiswa : Pikran Ahmadi
Npm : 1701020058
Semester : VIII
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Quran di MTsN 15 Muhammadiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/2021 /3	1. Latar belakang masalah solusi rd masalah. 2. Manfaat penelitian.		
	3. Struktur contoh proposal 4. Solusi di benarkan		
13/2021 /3	Proposal ini sudah dit di benarkan.		

Medan, 9 Maret 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr.Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi

Mario Kasduri MA



Unggul Ilmu & Cerdas

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

25 Rabi'ul Awal 1441H

22 Nopember 2019M

Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pikran Ahmadi
 Npm : 1701020058
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,68
 Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-quran di Muhammadiyah 15 Medan	<i>Rizka</i> Dr. Rizka - H.	Mario Kasduni, M.Pd	<i>du</i> 25/1/21
2	Implementasi Membaca Al-quran dengan Metode Iqro' Siswa Kelas VIII di MTsN Muhammadiyah 15 Medan			
3	Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-surat Pendek Pilihan Melalui Penerapan Metode Latihan (Drill) di Kelas VIII MTsN Muhammadiyah 15 Medan			

NB: sudah cetak dan scan suripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Pikran
 (Pikran Ahmadi)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIBSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : PAI
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Psi
Dosen Pembimbing : Mario Kasduri MA

Nama Mahasiswa : Pikran Ahmadi
Npm : 1701020058
Semester : VIII
Program Studi : PAI
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Al-Quran di MTs 15 Muhammadiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14/21 6	Perbaiki semua dgn ketuntasan setelah di perbaiki skripsi ini sdh apt di namagassela		
16/21 6	skripsi ini sdh apt di sidayu		

Medan, 8 Juni 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,M.Pd

Pembimbing Skripsi

Mario Kasduri MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 Maret 2021 M, menerangkan bahwa:

Nama : Pikran Ahmadi
 Npm : 1701020058
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Quran di MTs 15 Muhammadiyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 19 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Mario Kasduri MA)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



Unggul, Berani & Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Jumat, Tanggal 19 Maret 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Pikran Ahmadi
 Npm : 1701020058
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Al-Quran di MTs 15 Muhammadiyah Medan
 Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah
Bab II	Sesuaikan landasan teori dengan judul penelitian dan buat penelitian terdahulu dalam bentuk tabel dan buat dimana letak perbedaan dengan penelitian saat ini.
Bab III	Perbaiki pada bab III metodologi penelitian
Lainnya	Perbaiki catatan kakinya (jika sudah pakai footnote jangan pakai bodynote lagi). Lihat kembali panduan skripsi
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 19 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua

Rizka
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi

Pembimbing

Mario Kasduri
 (Mario Kasduri MA)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan
 Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembalasan

Hasrian Rudi Setiawan
 (Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Lampiran VI**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Pikran Ahmadi
NPM : 1701020058
Tempat, Tanggal Lahir : Sarasah Betung, 29-03-1994
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 5 dari 7 bersaudara
Alamat : Tanjung Beringin

Nama Orang Tua

Ayah : Muhammad Thabrani
Ibu : Masri

Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 06 Sungai Aur
Tahun 2008-2011 : SMP Pesantren Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2012-2014 : SMA Pesantren Musthafawiyah Purba Baru